

**SIKAP MODERASI BERAGAMA  
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
TAPANULI SELATAN PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**KHAIRUN NISA DALIMUNTHE**

**NIM. 1920100189**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

**SIKAP MODERASI BERAGAMA  
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
TAPANULI SELATAN PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**KHAIRUN NISA DALIMUNTHE**

NIM. 1920100189



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. Magdalena, M. Ag.

NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II

Nursri Hayati, M.A.

NIP. 198509062020122003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Khairun Nisa Dalimunthe  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

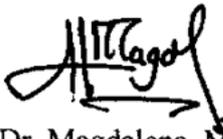
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Khairun Nisa Dalimunthe** yang berjudul: **"Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

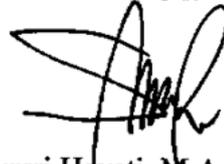
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M.A.  
NIP. 198509062020122003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa Dalimunthe

NIM : 19 201 00189

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2023

Saya yang menyatakan,



Khairun Nisa Dalimunthe  
NIM. 19 201 00189

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa Dalimunthe  
NIM : 19 201 00189  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

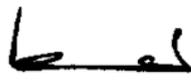
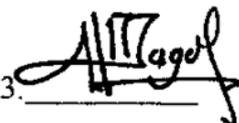
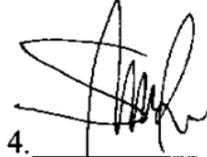
Padangsidempuan, November 2023  
Pembuat Pernyataan



Khairun Nisa Dalimunthe  
NIM. 19 201 00189

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : **Khairun Nisa Dalimunthe**  
**NIM** : **1920100189**  
**Judul Skripsi** : **Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	1. 
2.	<u>Ade Suhendra, M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	2. 
3.	<u>Dr. Magdalena, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	3. 
4.	<u>Nursri Hayati, M.A.</u> (Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 04 Desember 2023  
Pukul : 14:00 WIB  
Hasil/Nilai : 86,75/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan  
**Ditulis oleh** : Khairun Nisa Dalimunthe  
**NIM** : 1920100189  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, November 2023  
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Khairun Nisa Dalimunthe  
**NIM** : 1920100189  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan

Secara sosiologis masyarakat Indonesia terdiri dari masyarakat yang majemuk yang terdiri dari segi suku, budaya, bahasa, adat istiadat dan agama. Moderasi beragama sangat perlu di kuasai oleh setiap orang khususnya mahasiswa. Sikap moderasi beragama harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, karena sikap moderasi beragama merupakan kunci untuk mempersatukan bangsa. Mahasiswa harus mampu menguasai tiga komponen dalam moderasi beragama yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif serta nilai-nilai moderasi beragama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap moderasi beragama dalam komponen kognitif, afektif dan konatif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap moderasi beragama dalam komponen kognitif, afektif dan konatif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods* (campuran), yaitu penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan hasil data yang komprehensif dan valid. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis inferensial yaitu dengan menggunakan uji Z.

Hasil penelitian tentang sikap moderasi beragama pada mahasiswa dalam komponen kognitif, afektif dan konatif di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar 67%. Sikap moderasi beragama dalam komponen kognitif sebesar 65% dengan kriteria tinggi. Pada komponen kognitif mahasiswa mampu menyebutkan pengertian moderasi beragama, mahasiswa mampu menyebutkan nilai-nilai moderasi beragama meskipun tidak semuanya, seperti *wasathiyah*, *i'tidal*, *tasamuh* dan musyawarah. Sikap moderasi beragama dalam komponen afektif sebesar 69% dengan kriteria tinggi. Pada komponen afektif mahasiswa sudah mampu menyikapi perbedaan yang muncul di lingkungan kampus, menerima ajaran agama lain selain agama islam dan menghargai sesama. Sikap moderasi beragama dalam komponen konatif sebesar 68% dengan kriteria tinggi. Pada komponen konatif mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di kampus seperti musyawarah, berbuat baik dengan yang non muslim, menghargai pendapat dan mampu berkomunikasi dengan baik.

**Kata Kunci:** Sikap, Moderasi Beragama, Mahasiswa

## **ABSTRACT**

**Name** : **Khairun Nisa Dalimunthe**  
**NIM** : **1920100189**  
**Study Program** : **Pendidikan Agama Islam**  
**Title** : **Religious Moderation in Program Students  
Study Islamic Education at University  
Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan**

*Sociologically, Indonesian society consists of a plural society consisting of ethnicity, culture, language, customs and religion. Religious moderation really needs to be mastered by everyone, especially students. Religious moderation must be owned by every student, because religious moderation is the key to uniting the nation. Students must be able to master three components in religious moderation, namely cognitive, affective and conative components and religious values.*

*The formulation of the problem in this study is how religious moderation attitudes in cognitive, affective and conative components in students of the Islamic Religious Education Study Program at the University of Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan. The purpose of this study was to determine religious moderation attitudes in cognitive, affective and conative components in students of the Islamic Religious Education Study Program at the University of Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan.*

*This research is a mixed methods research , which is research that combines qualitative research with quantitative research. The techniques used in data collection are questionnaires and interviews that aim to obtain comprehensive and valid data results. Hypothesis testing in this study uses inferential hypotheses, namely by using the Z test.*

*The results of research on religious moderation attitudes in students in cognitive, affective and conative components at the University of Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan are included in the high criteria with a percentage of 67%. Religious moderation in the cognitive component was 65% with high criteria. In the cognitive component, students are able to mention the understanding of religious moderation, students are able to mention the values of religious moderation, although not all, such as wasathiyah, i'tidal, tasamuh and musyawarah. Religious moderation in the affective component amounted to 69% with high criteria. In the affective component, students are able to respond to differences that arise in the campus environment, accept the teachings of religions other than Islam and respect others. Religious moderation in the conative component amounted to 68% with high criteria. In the conative component, students are able to apply the values of religious moderation on campus such as deliberation, doing good with non-Muslims, respecting opinions and being able to communicate well.*

**Keywords: Attitude, Religious Moderation, Student**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidumpuan**”. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menerang dan merupakan seorang pemimpin yang patut di contoh.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan masih banyak kekurangan di dalam nya seperti penggunaan kata atau kalimat serta penyusunannya, dengan bimbingan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam hal ini peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk para pembacanya, dengan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. Dr. Magdalena, M. Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Nursri Hayati, M.A. selaku pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan serta masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Yusri, S.Ag, M. Hum. selaku kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Rosmaimuna Siregar, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan.
8. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ada di Universitas Muhammadiyah Tapanuli

Selatan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti, yaitu Bapak tercinta Asrul Dalimunthe dan Ibu tercinta Masnilam Nasution yang selalu memberikan kasih sayang tanpa meminta balasan, yang memberikan didikan moral, yang selalu menasehati dan memberikan dukungan serta selalu mendoakan anak-anaknya, sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Terimakasih banyak kepada keluarga dan para kerabat yang selalu memberikan dukungan dan masukan supaya saya bisa dan cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih banyak kepada teman seperjuangan saya khususnya kepada Fitriani Siregar dan Leli Safitri Nst yang selalu memberikan dukungan dan ide-ide dalam pembuatan skripsi ini.
12. Terimakasih banyak untuk kakak saya Anni Fajirah S.Pd yang setia membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih banyak kepada Ricky Wanda selaku teman saya yang selalu memberikan semangat, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Terimakasih banyak kepada seluruh teman-teman yang selalu memberikan masukan serta dukungan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal sampai selesainya skripsi ini.

Meskipun skripsi ini telah disusun dengan semaksimal mungkin, namun peneliti sebagai manusia biasa menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Atas segala bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Padangsidempuan, 2023

Peneliti

Khairun Nisa Dalimunthe

NIM 19 201 00189

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Defenisi Operasional.....	9
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Masalah .....	11
G. Kegunaan Masalah .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	15
1. Sikap Moderasi Beragama .....	15
a. Pengertian Sikap Moderasi Beragama .....	15
b. Komponen Sikap Moderasi Beragama.....	19
c. Faktor-Faktor Pembentukan Sikap Moderasi Beragama .....	22
d. Nilai-Nilai Moderasi Beragama .....	23
e. Prinsip Dasar Moderasi Beragama .....	30
2. Mahasiswa.....	32
a. Pengertian Mahasiswa.....	32
b. Dampak Moderasi Beragama dalam Kehidupan Mahasiwa ....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Deskriptif .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel .....	41

D. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
E. Pengembangan Instrumen .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	51

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	56
1. Sejarah dan Perkembangan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan.....	56
2. Visi dan misi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan.....	57
3. Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan.....	58
4. Fasilitas dan Kegiatan di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan.....	59
B. Temuan Khusus .....	60
1. Hasil Penelitian Kuantitatif Sikap Moderasi Beragama Dalam Komponen Kognitif, Afektif dan Konatif Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan .....	60
2. Hasil Penelitian Kualitatif Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan .....	67
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	72
D. Keterbatasan Penelitian .....	75
E. Hasil Diskusi Penelitian .....	75

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. saran .....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Kriteria aktifitas belajar siswa .....	59
Identitas sekolah .....	61
Struktur organisasi .....	62
Visi Misi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah .....	63
Keadaan Guru Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah .....	64
Keadaan Peserta Didik Kelas VII Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah .....	64
Prasiklus .....	67
Hasil Tes Siklus I pertemuan I .....	72
Hasil Tes Siklus I pertemuan II .....	79
Hasil Tes Siklus II pertemuan I .....	86
Hasil Tes Siklus II pertemuan II .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Diagram Batang Prasiklus .....	67
Diagram Batang Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I .....	72
Diagram Batang Siklus I Pertemuan I .....	73
Ranah Kognitif Taksonomi Bloom pada soal pilihan ganda Materi Sholat Wajib ...	74
Diagram Batang Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II .....	78
Diagram Batang Siklus I Pertemuan II .....	80
Ranah Kognitif Taksonomi Bloom pada soal pilihan ganda Materi Sholat Wajib ...	81
Siklus II Pertemuan I Diagram Batang .....	87
Diagram Batang Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I .....	85
Siklus II Pertemuan II Diagram Batang .....	92
Diagram Batang Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II .....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara sosiologis masyarakat Indonesia terdiri dari masyarakat yang majemuk yang terdiri dari segi suku, budaya, bahasa, adat istiadat dan agama. Kemajemukan tersebut, apabila dikelola dengan baik, maka akan menjadi aset atau modal sosial untuk memperkuat kerukunan serta kebesaran bangsa. Namun jika tidak dikelola dengan baik, maka kemajemukan potensial menjadi bencana, rentan bagi kemungkinan timbulnya ketidak harmonisan dan pemecahan dikalangan masyarakat.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan Negara agamis yang menetapkan agama-agama pada posisi yang tinggi, sehingga di rumuskan bahwa “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa”. Agama yang paling banyak dianut di Indonesia adalah agama Islam dan Indonesia adalah Negara dengan mayoritas agama Islam.

Pada tahun 2000, *religious demographi* di Indonesia menggambarkan 213 juta jiwa penganut agama yang berbeda dengan komposisi 88.2% pemeluk Islam, 5.9% Kristen, 3.1% Katolik, 1.8% Hindu, 0.8% Buddha, dan 0.2% agama serta kepercayaan lainnya.<sup>2</sup>

Secara konseptual, moderasi beragama dibangun dari kata moderasi. Kata moderasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *moderation* yang artinya sikap sedang,

---

<sup>1</sup> Zainuddin Daulay, *Pandangan Pemuka Agama tentang Urgensi Pengaturan Hubungan Antara Umat Beragama di Indonesi* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), hlm. 1.

<sup>2</sup> Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 1.

sikap tidak berlebih-lebihan dan tidak memihak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “moderasi” diambil dari kata moderat yang berarti mengacu kepada makna perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, berkecenderungan kearah dimensi atau jalan tengah, pandangannya cukup, dan mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.

Moderasi beragama sangat perlu dijadikan sebagai solusi agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun dan harmoni, damai, serta menekankan pada keseimbangan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan sesama manusia secara keseluruhan. Selain itu, moderasi beragama juga mengajak ekstrem kanan dan ekstrem kiri, kelompok beragama yang ultra-konservatif dan liberal untuk sama-sama mencari persamaan dan titik temu tengah menjadi umat yang moderat.<sup>3</sup>

Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih lebihan saat mengimplementasikannya. Sikap ekstremisme terhadap ajaran agama tertentu memberikan dampak yang buruk terhadap eksistensi pemeluk agama lain maupun terhadap agamanya sendiri.

Contoh dari berlebihan dalam beragama adalah dengan merasa paling benar sendiri dan mengkafirkan yang lain yang berbeda pendapat dengannya meski dalam satu ajaran agama, atau dengan merendahkan dan mengolok-olok ajaran agama lainnya baik dengan lisan maupun tulisan. Indonesia adalah negara majemuk/heterogen dengan beragam bahasa, suku, ras, adat dan agama, maka

---

<sup>3</sup>Kamaruddin Amin, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Pokjo, 2019), hlm. 4.

tidak jarang dengan adanya banyak perbedaan tersebut muncul berbagai konflik dengan berbagai macam sebab. Untuk itu kajian akan pentingnya upaya dalam membangun sikap moderasi beragama perlu untuk diperdalam agar dapat meminimalisir konflik antarmasyarakat.

Ahkmadi menjelaskan bahwa dalam konteks kemasyarakatan, pengendalian terhadap perilaku konflik ada yang dilakukan secara ketat tetapi ada pula yang mengembangkan pendekatan edukatif. Moderasi beragama menjadi penting untuk mahasiswa sebagai generasi penerus yang bertugas memajukan bangsa di masa datang terutama sebagai upaya mencegah paham radikalisme.

Langkah konkret dalam memberikan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda salah satunya adalah melalui pendidikan agama. Pendidikan agama di perguruan tinggi dilakukan melalui pembelajaran mata kuliah agama. Mata kuliah agama merupakan mata kuliah dasar dan wajib bagi mahasiswa. Anwar dan Mahayati menjelaskan bahwa upaya PAI dalam membangun sikap moderasi beragama mahasiswa dilakukan melalui pemahaman metodologi ajaran Islam, substansi kurikulum PAI diarahkan pada karakter moderat, keteladanan dan sikap dosen PAI, adanya ruang diskusi, program BBQ, pendampingan dan pembinaan unit kegiatan mahasiswa, dan adanya evaluasi.<sup>4</sup>

Moderasi beragama merupakan kunci untuk mempersatukan bangsa plural. Pendidikan memiliki tujuan pembentukan perilaku yang baik sesuai dengan norma akidah dan syariat hingga mempunyai cara memahami agama dengan toleransi, baik dan tidak menyimpang. Oleh karena itu, perguruan tinggi

---

<sup>4</sup>Khotim Hanifudin Najib, dkk. Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume. 6, No. 2, Desember 2022, hlm. 109-110.

merupakan garda paling depan sebagai benteng mahasiswa untuk menghindari paham radikalisme.

Cara berpikir yang dimilikinya sangat mempengaruhi, kemudian akan merembes kepada paham radikalisme diperguruan tinggi sebagai indikasi beberapa faktor, yakni pendidikan agama Islam yang sifatnya masih normatif, sederhana dan belum disertakan misi dalam memasukkan nilai moderasi beragama dinalar mahasiswa dengan kurikulum dan bahan pengajaran di pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>5</sup>

Moderasi beragama adalah sebuah ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyamai gagasan Islam yang ramah. Gagasan moderasi beragama sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada.<sup>6</sup> Pada masa ini mahasiswa dianggap menjadi salah satu kelompok yang menjadi elemen penting karena memiliki potensi besar dalam menciptakan suatu bentuk tatanan tertentu. Mahasiswa juga menjadi elemen penting dalam strategi menyebarkan moderasi beragama terutama untuk para pelajar di era milenial ini. Mahasiswa sebagai penerus kepemimpinan bangsa dan mahasiswa dapat dikatakan sebagai *agent of change*.

Dalam buku moderasi beragama yang ditulis oleh Tim Balitbang Kemenag RI, dijelaskan bahwa moderasi bukan hanya diajarkan oleh Islam, tapi juga agama lain. pada prinsipnya sikap adil dan berimbang yang melekat pada prinsip moderasi beragama dapat membentuk seseorang untuk memiliki tiga karakter

---

<sup>5</sup>Mirna Guswenti, dkk. "Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume. 12, No. 2, 2022, hlm. 123.

<sup>6</sup>Babun Suharto, dkk. *Moderasi Beragama Dari Indonesia untuk Dunia* (Yogyakarta: LKIS, 2019), hlm. 46.

utama yaitu kebijaksanaan (*wisdom*), ketulusan (*purity*), dan keberanian (*courage*). Dengan kata lain, sikap moderat dalam beragama, selalu memilih jalan tengah, akan lebih mudah diwujudkan apabila seseorang memiliki keluasan pengetahuan agama yang memadai sehingga dapat bersikap bijak, tahan godaan, sehingga bisa bersikap tulus tanpa beban, serta tidak egois dengan tafsir kebenaran orang lain.<sup>7</sup>

Pemahaman sikap moderasi beragama di ajarkan pada mahasiswa melalui pendidikan agama Islam. Perguruan tinggi menjadi salah satu wadah untuk mahasiswa mendapatkan ilmu lebih luas lagi. Mata kuliah pendidikan agama Islam merupakan mata kuliah dasar dalam memahami sikap moderasi beragama. Menurut Anwar dan Mahayati “menjelaskan bahwa upaya PAI dalam membangun sikap moderasi beragama mahasiswa dilakukan melalui pemahaman metodologi ajaran Islam, substansi kurikulum PAI diarahkan pada karakter moderat, keteladanan dan sikap dosen PAI, adanya ruang diskusi, program BBQ, pendampingan dan pembinaan unit kegiatan mahasiswa, dan adanya evaluasi”.<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan pembentukan perilaku yang baik sesuai dengan norma akidah dan syariat, dengan pendidikan agama Islam mahasiswa dapat mengetahui cara memahami agama dengan toleransi. agama Islam adalah satu-satunya agama yang benar, setiap muslim tidak boleh meyakini agama lain.

---

<sup>7</sup>Wildani Hefni, “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”, *Jurnal Bimas Islam*, Volume. 13, No. 1, hlm. 7.

<sup>8</sup>Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum,” *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Volume. 12, No. 1, Desember 2021, hlm.111.

Namun agama Islam mengajarkan sebagai seorang muslim harus menghormati agama dan kepercayaan orang lain dengan tidak mengganggu mereka beribadah.

Zaman sekarang masih banyak anak yang belum paham dengan moderasi beragama. Penanaman moderasi beragama merupakan suatu hal yang sangat penting untuk di terapkan dalam kehidupan, demi terbentuknya Bangsa dan Negara yang rukun dan harmonis. Dengan adanya pembekalan kepada generasi sekarang mengenai sikap moderasi beragama mulai dari dini, akan memudahkan para generasi untuk bisa memilah-milah segala isu-isu yang berkemungkinan mampu merusak akhlak. Selain itu, penanaman sikap moderasi beragama yang dilakukan sejak dini mampu menciptakan generasi yang berkualitas yang sadar akan pentingnya menerima suatu perbedaan demi terciptanya kerukunan dalam bermasyarakat. Dengan adanya moderasi beragama diharapkan mahasiswa dapat menunjukkan sikap moderasi dalam menghadapi berbagai persoalan baik yang berkaitan dengan isu keagamaan maupun persoalan sosial.

Moderasi beragama perlu ditanamkan pada diri mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa. Moderasi beragama adalah suatu kebijakan yang membantu mengembangkan harmoni sosial yang membantu mengembangkan urusan pribadi, keluarga, dan masyarakat agar hubungan antara seseorang dengan yang lainnya bisa lebih luas, rukun dan saling menghargai satu sama lain. Moderasi beragama penting dilakukan untuk menghindari radikalisme dan eksterisme dalam ajaran islam. Moderasi beragama penting bagi mahasiswa untuk memajukan bangsa ini. Penanaman nilai-nilai beragama perlu diupayakan untuk

mencegah paham radikalisme. Dalam memberikan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda adalah melalui pendidikan agama.<sup>9</sup>

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai sikap moderasi beragama diantaranya, Irma Yunita dalam jurnal pendidikan profesi guru agama Islam pernah meneliti tentang Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Habibur Rahman NS, pada tahun 2021 dengan judul: “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung.”<sup>11</sup> Mirna Guswenti, dkk pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Ibadah Kemasyarakatan Di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”.<sup>12</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa sangat berperan penting dalam menentukan sikap moderasi beragama di Universitas karena perlu pemahaman mahasiswa terhadap moderasi beragama dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar. Pahaminya mahasiswa terhadap moderasi beragama mampu mengurangi perbedaan agama, ras, bahasa, warna kulit serta perbedaan lainnya.

---

<sup>9</sup> Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, “Upaya Pembangunan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Peguruan Tinggi Umum,” *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 12, No. 1, 2021, hlm. 2-3

<sup>10</sup> Irma Yunita, “Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume. 2, No. 3, 2022.

<sup>11</sup> Habibur Rahman NS, “Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung,” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>12</sup> Mirna Guswenti, dkk, “Pengembangan Sikap Modersai Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Kemasyarakatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu,” *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume. 12, No. 2, 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan bahwa 5 dari 10 mahasiswa yang telah diwawancarai cukup mengetahui tentang moderasi beragama. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman/pengetahuan mahasiswa terhadap moderasi beragama serta penerapannya, dimana mahasiswa mampu memaparkan pengertian moderasi beragama, mahasiswa mampu menyebutkan nilai-nilai moderasi beragama meskipun tidak semuanya, mahasiswa mampu menunjukkan sikap yang baik antar umat beragama serta mampu berkomunikasi dengan baik sesama umat beragama. Pentingnya mengetahui dan memahami moderasi beragama khususnya pada mahasiswa akan menciptakan suasana yang damai karena mampu menghargai perbedaan yang ada disekitarnya.

Saat ini banyak bahaya yang terus mengancam kesatuan bangsa Indonesia dan juga karakter anak bangsa Indonesia, maka pentingnya menanamkan sikap moderasi beragama pada mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti hadir untuk melihat bagaimana mahasiswa bersikap moderat di zaman sekarang ini. Jadi, penting bagi kita sebagai mahasiswa untuk mengetahui moderasi beragama. Mahasiswa yang paham dengan moderasi beragama akan mampu menyikapi segala sesuatu yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanusi Selatan Padangsidimpuan**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Perbedaan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi sikap moderasi beragama pada mahasiswa.
2. Perbedaan lingkungan dapat mempengaruhi sikap moderasi beragama pada mahasiswa.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi masalah agar pembahasan lebih terarah dan terfokus pada masalah yang terjadi. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengukur bagaimana sikap moderasi beragama dalam komponen kognitif, afektif dan konatif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan.

## **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti berupaya membuat defenisi terhadap variabel penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sikap moderasi beragama.

Sikap merupakan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap adalah komponen tanggapan yang terdapat komponen afektif, kognitif, dan konatif terhadap obyek yang seseorang lakukan,

dimana kognitif adalah kecenderungan seseorang dalam berbuat, afektif adalah penilaian yang dilakukan terhadap obyeknya, serta konatif adalah pengetahuan.<sup>13</sup>

Moderasi beragama dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah Islam wasathan. Moderasi Islam atau sering disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahan dari kata *wasathiyyah al-Islamiyah*. Kata *wasata* pada mulanya semakna *tawazun*, *I'tidal*, *ta'adul* atau *al-istiqomah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri. Moderasi beragama merupakan sikap yang tidak berlebihan dalam menyikapi perbedaan agama.<sup>14</sup>

Jadi, dapat disimpulkan, sikap moderasi beragama adalah respon seseorang untuk menanggapi, menilai dan cara pandang dalam menghargai serta menyikapi perbedaan agama. Sikap moderasi beragama adalah proses memahami agama supaya terhindar dari perilaku yang berlebih-lebihan dalam beragama.

Indikator sikap moderasi beragama terbagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif dan konatif. *Pertama* kognitif tentang moderasi beragama dapat dilihat dari pengetahuan mahasiswa tentang moderasi beragama, sub indikatornya terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. *Kedua* afektif tentang moderasi beragama dapat dilihat dari cara pandang mahasiswa dalam menyikapi segala sesuatu yang ada di lingkungannya, sub indikatornya terdiri dari menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan dan menghayati. *Ketiga* konatif tentang moderasi beragama dapat dilihat dari

---

<sup>13</sup>Habibur Rahman NS, "Upaya Membentuk Sikap Modersi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung," *Sskripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2021), hlm. 10.

<sup>14</sup>Babun Suharto, dkk. *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia* (Yogyakarta: LKIS, 2019), hlm. 22.

perilaku mahasiswa dalam menghargai perbedaan yang ada, sub indikatornya terdiri dari besar atau kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang dan esiapan untuk bertingkah laku.

Penilaian diri tentang sikap moderasi beragama pada mahasiswa dapat diukur melalui angket. Angket tersebut merupakan pernyataan diri tentang moderasi beragama. Angket terdiri dari 60 butir pernyataan tentang moderasi beragama.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap moderasi beragama dalam komponen kognitif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan?
2. Bagaimana sikap moderasi beragama dalam komponen afektif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan?
3. Bagaimana sikap moderasi beragama dalam komponen konatif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap moderasi beragama dalam komponen kognitif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui sikap moderasi beragama dalam komponen afektif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui sikap moderasi beragama dalam komponen konatif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan.
4. Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan renungan bersama dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang sikap moderasi beragama pada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Mahasiswa
    - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mahasiswa dalam sikap moderasi beragama.

- 2) Diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan baru, baik secara konsep maupun teori kepada mahasiswa pendidikan agama Islam

b. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Memberi informasi dan bahan masukan dalam menambah referensi serta literatur kepada program studi pendidikan agama Islam serta diharapkan dapat memberi pemahaman dan memberi pengetahuan baru, baik secara konsep maupun teori kepada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan sikap moderasi beragama pada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam,
- 2) Sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian yang akan datang.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub dengan rincian sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari komponen masalah yang terkait dengan masalah penelitian. Adapun unsur-unsur yang terdapat didalam bab ini ialah yang pertama latar belakang masalah dimana pada bagian ini menjelaskan tentang teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, serta bagaimana realita yang ada di lapangan. Dalam latar belakang ini juga dijelaskan sedikit dengan hasil dari penelitian terdahulu sehingga jelas bahwa fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan. Unsur identifikasi

masalah, dalam bagian ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang menentukan fokus penelitian, dilanjutkan dengan unsur batasan masalah yang membatasi masalah dalam penelitian.

Bab II merupakan bab landasan teori yang didalamnya menguraikan tentang keara teori dengan rinci terkait dengan variable penelitian, dilanjutkan dengan penelitian yang relevan, kerangka penelitian serta membuat hipotesis atau jawaban sementara terkait hasil penelitian.

Bab III merupakan bab metodologi yang didalamnya memuat secara rinci lokasi dan waktu penelitian yang digunakan peneliti serta jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV merupakan bab yang berisikan tentang hasil penelitian yang dimulai dengan mendeskripsikan data yang didapatkan dari lapangan. Kemudian melakukan pengujian persyaratan analisis, disertai uji hipotesis. Pada bab ini juga menguraikan pembahasan, serta menjelaskan keterbatasan penelitian yang ada pada proses dan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Sikap Moderasi Beragama

###### a. Pengertian Sikap Moderasi Beragama

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>15</sup> Sikap manusia merupakan tingkah laku, moral, interaksi sosial yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu.

Sikap dapat menentukan tindakan seseorang. Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku terhadap objek dengan cara-cara tertentu.

Kata moderasi berasal dari bahasa latin yaitu *moderation*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Moderasi juga dapat diartikan sebagai penguasaan diri.<sup>16</sup> Secara etimologis toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *to lerare* yang berarti menahan, menanggung, membetahkan, membiarkan dan tabah. Dalam bahasa Inggris kata itu

---

<sup>15</sup>Muhubbun Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 132.

<sup>16</sup>Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI), hlm.

berubah menjadi *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui, menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.<sup>17</sup> Moderasi yang lebih dikenal dalam Bahasa Arab sebagai *wasathiyyah* berasal dari kata *wasatha* yang bermakna pertengahan.

*Wasatha* adalah apa yang terdapat di antara kedua ujungnya dan ia adalah bagian darinya juga berarti pertengahan dari segala sesuatu.<sup>18</sup> Makna yang sama juga dikeluarkan oleh Ibnu Asyur bahwa berkata *wasath* berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua ujung dengan ukuran masing-masing sebanding.<sup>19</sup>

Adapun makna *wasathiyyah* secara istilah adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pengetahuan, tidak berlebihan dalam hal-hal tertentu.<sup>20</sup> Moderasi artinya moderat lawan dari kata ekstrem. Moderasi ini menjadi jalan tengah atau sikap keberagaman yang paling ideal yakni Islam *rahmatan lil'alam*.

Konteks uraian tentang moderasi beragama tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143, yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ

<sup>17</sup> Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa* (Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 50.

<sup>18</sup>M. Quraish Sihab, *Wasathiyyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), hlm. 2.

<sup>19</sup>M. Quraish Sihab, *Wasathiyyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), hlm. 21.

<sup>20</sup>M. Quraish Sihab, *Wasathiyyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), hlm. 22.

مِمَّن يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا

كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : *Demikian itulah kami telah menjadikan kamu, ummatan wasathan agar kamu menjadi saksi – saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammada saw) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan kami tidak menetapkan kiblat yang dahulu kamu mengarah ke sana (Bait Al-Maqdis) menjadi kiblat kamu (sekarang Ka’bah di Mekkah) melainkan agar kami mengetahui (dalam dunia nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.*<sup>21</sup>

Q.S Al-Baqarah ayat 143 pada kalimat “*ummatan wasatha*”

bermakna umat yang adil dan terpilih atau pilihan, artinya umat Islam adalah umat yang sempurna agamanya, paling baik akhlaknya, paling utama amalnya, umat yang sempurna dan adil yang menjadi saksi bagi seluruh manusia di hari kiamat nanti. Karenanya umat Islam yang memiliki sikap moderasi tidak suka dengan hal-hal yang ekstrim baik kanan maupun kiri.

Adapun dasar moderasi beragama dalam hadis berbunyi:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَوْفٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ الْعَقَبَةِ وَهُوَ عَلِيٌّ نَاقَتِهِ الْقُطْبُ لِي حَصَى فَلَقَطْتُ لَهُ سَبْعَ حَصِيَّاتٍ هُنَّ حَصَى الْحَذِّ فَفَجَعَلَ يَنْقُضُهُنَّ فِي كَفِّهِ وَيَقُولُ امْتَالْ هؤُلَاءِ فَارْمُوا ثُمَّ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِيَّاكُمْ وَالْعُلُوُّ فِي الدِّينِ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْعُلُوُّ فِي الدِّينِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Auf dari Ziyad bin*

<sup>21</sup>M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019), hlm. 5-6.

*Hushain dari Abu Aliyah dari Ibnu Abbas r.a, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda dipagi hari jumrah Aqabah saat beliau berada diatas untanya: “Tolong ambilkan aku kerikil.” Maka aku ambilkan untuk beliau tujuh kerikil, semuanya sebesar kerikil ketapel. Beliau mengebutkan (membersihkan debunya) di telapak tangan seraya bersabda. Kemudian beliau bersabda, “Wahai manusia jauhkanlah kalian berlebih-lebihan dalam agama, karena orang-orang sebelum kalian telah binasa sebab mereka berlebih-lebihan dalam beragama. (H.R Sunan Ibnu Majah, No. 3029).<sup>22</sup>*

*Wasathiyyah* atau moderasi yang di ajarkan Islam menghimpun secara harmonis unsur-unsur yang baik lagi, sesuai dengan masing-masing pihak dan dengan kabar yang dibutuhkan sehingga muncul sikap yang tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Moderasi merupakan keseimbangan dalam segala persoalan hidup di dunia yang harus disertai dengan upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama Islam.

Moderasi tidak hanya sekedar memilih apa yang ada di tengah melainkan moderasi adalah keseimbangan yang disertai dengan prinsip “tidak berkekurangan dan tidak juga berlebihan”, moderasi bukanlah sikap menghindar dari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab. Islam mengajarkan keberpihakan pada kebenaran secara aktif tapi dengan penuh hikmah.

Jadi, jelas bahwa moderasi beragama sangat erat kaitannya dengan menjaga rasa kebersamaan, saling memahami satu sama lain yang berbeda dengan kita. Dengan menjalankan dan menerapkan moderasi dalam

---

<sup>22</sup>Sulaiman Muhammad Amir, dkk., “Pemahaman Hadis Tentang Moderasi Beragama,” *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember, hlm. 44.

kehidupan sehari-hari maka kita mampu menjadikan agama sebagai pedoman hidup dan solusi untuk selalu berbuat adil dimana pun kita berada. Menjadikan agama sebagai pedoman untuk menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat.

Dapat disimpulkan sikap moderasi beragama adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap moderasi beragama juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungan. Moderasi beragama adalah suatu kebijakan yang membantu mengembangkan harmoni sosial yang membantu mengembangkan urusan pribadi, keluarga, dan masyarakat agar hubungan antara seseorang dengan yang lainnya bisa lebih luas, rukun dan saling menghargai satu sama lain.

#### b. Komponen Sikap Moderasi Beragama

Sikap moderasi beragama terdiri dari tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

##### 1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah komponen yang mencakup kegiatan mental. Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan seseorang dalam mempelajari ilmu pengetahuan.<sup>23</sup> Komponen kognitif merupakan sebuah komponen yang memiliki kaitannya dengan keyakinan, pandangan serta pengetahuan. Komponen pertama dari sikap kognitif seseorang yaitu mengetahui dan persepsi

---

<sup>23</sup> Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), hlm.99.

yang diperoleh melalui kombinasi pengalaman langsung dengan objek sikap dan informasi tentang objek itu yang diperoleh dari berbagai sumber.

Kognitif tentang moderasi beragama dapat dilihat dari pemahaman/pengetahuan mahasiswa tentang moderasi beragama. Sub indikator kognitif adalah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Misalnya mahasiswa mampu menyebutkan pengertian moderasi beragama, mahasiswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung di dalam moderasi beragama atau mahasiswa mampu mengkaitkan moderasi beragama dengan fenomena yang terjadi di masyarakat.

## 2) Komponen Afektif

Komponen afektif adalah komponen yang berkaitan dengan sikap, perasaandan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun komponen paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan dalam perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.<sup>24</sup>

Komponen afektif yang merupakan komponen emosional, merupakan sebuah komponen yang memiliki keterkaitan antara rasa tidak senang maupun rasa senang pada objek di sikapnya. Komponen afektif

---

<sup>24</sup> Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.102.

mengarah terhadap sikap positif dan sikap negatif. Sub indikator afektif adalah menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan dan menghayati. Misalnya saya bersedia menerima semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan atau kekurangan yang ada pada dirinya atau saya menerima adanya ajaran agama lain selain agama islam yang ada di Indonesia.

### 3) Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan proses pengetahuan yang banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan. Dalam pengembangannya konatif berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup.<sup>25</sup>

Komponen konatif merupakan komponen yang berkaitan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa seseorang akan melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek sikap, komponen konatif sering kali diperlukan sebagai suatu ekspresi. Komponen konatif berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek.

Konatif tentang moderasi beragama dapat dilihat dari perilaku mahasiswa dalam menghargai perbedaan yang ada. Sub indikator konatif adalah besar atau kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang dan kesiapan untuk bertindak laku.

---

<sup>25</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 76.

### c. Faktor-Faktor Pembentukan Sikap Moderasi Beragama

Sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.<sup>26</sup> Sikap manusia terbentuk sejak manusia itu dilahirkan. Sikap terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Adanya interaksi antara individu dengan yang lainnya maka terbentukla pola sikap dengan sekitarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada di sekitarnya itu disikapi. Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional. Pengalaman terhadap suatu objek yang memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap yang positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan membentuk sikap yang negatif.

Faktor eksternal merupakan dua pokok yang membentuk sikap manusia, yaitu interaksi kelompok dan komunikasi. Pada saat individu berada dalam suatu kelompok pasti akan terjadi interaksi. Masing-masing dalam kelompok tersebut memiliki karakteristik perilaku. Perbedaan tersebut kemudian memberikan keteladanan yang diikuti sehingga

---

<sup>26</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 114.

membentuk sikap. Kemudian yang selanjutnya ialah komunikasi, melalui komunikasi akan memberikan informasi, motivasi dan kepercayaan. Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap negatif, sedangkan informasi motivasi dan menyenangkan akan menimbulkan perubahan atau pembentukan sikap positif.

d. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

*Wasahiyah* (pemahaman moderat) merupakan sebuah karakteristik dalam Islam dimana karakteristik tersebut di agama lain tidak ada. Pemahaman moderat itu selalu menyeru terhadap Islam yang berdakwa dengan cara menghormati dan melakukan penentangan terhadap pemikiran yang radikal dan liberal.<sup>27</sup>

Ada beberapa nilai-nilai moderasi beragama antara lain sebagai berikut:

1) *Wasathiyah* (mengambil jalan tengah)

*Wasathiyah* yaitu pandangan yang mengambil jalan pertengahan dengan tidak berlebih-lebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama. Sehingga *wasathiyah* ialah suatu pandangan ataupun perilaku yang senantiasa berupaya mengambil posisi tengah dari dua perilaku yang berseberangan serta kelewatan, sehingga salah satu dari kedua perilaku yang diartikan tidak mendominasi dalam benak serta perilaku seseorang.

---

<sup>27</sup> Afrizal Nur dan Mukhlis, Konsep *Wasathiyah* dalam Al-Qur'an, (Studi Komparatif Antara Tafsir *Wa At-Tanwir* dan *Aisar Al Tafsir*), *Jurnal An-Nur*, Volume 4, No. 2, Tahun 2015, hlm. 209.

Sikap mengambil jalan tengah terdapat dalam QS Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ  
يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ  
هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ

رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : *Demikian itulah kami telah menjadikan kamu, ummatan wasathan agar kamu menjadi saksi – saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammada saw) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan kami tidak menetapkan kiblat yang dahulu kamu mengarah ke sana (Bait Al-Maqdis) menjadi kiblat kamu (sekarang Ka'bah di Mekkah) melainkan agar kami mengetahui (dalam dunia nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.*

## 2) Tawazun (Seimbang)

*Tawazun* merupakan pandangan keseimbangan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan. Jika ditelusuri istilah *tawazun* berakar dari kata mizan yang berarti timbangan. Tapi dalam pemahaman konteks moderasi mizan bukan diartikan sebagai alat atau benda yang digunakan untuk menimbang melainkan keadilan dalam semua aspek kehidupan baik terkait dengan dunia ataupun terkait dengan kehidupan yang kekal kelak diakhirat.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang sikap *Tawazun* adalah QS Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَانِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*

Moderasi tidak hanya diajarkan oleh Islam, tetapi juga agama lain. Selanjutnya, moderasi adalah kebajikan yang mempromosikan penciptaan keselarasan dan keseimbangan sosial dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat ke hubungan yang lebih manusiawi lebar.<sup>28</sup>

*Tawazun* dalam konteks moderasi adalah berperilaku adil, seimbang tidak berat sebelah dibarengi dengan kejujuran sehingga tidak bergeser dari garis yang telah ditentukan.

### 3) *I'tidal* (lurus dan tegas)

Istilah *I'tidal* berasal dari kata bahasa Arab yaitu adil yang berarti sama. *I'tidal* merupakan pandangan yang menempatkan sesuatu pada tempatnya, membagi dengan sesuai porsinya, melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban.

<sup>28</sup>Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 19-20.

Dalam QS Al-Maidah ayat 8 menjelaskan secara jelas mengenai

*I'tidal* yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى  
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adil karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

Sebagai seorang muslim kita diperintahkan untuk berlaku adil kepada siapa saja dalam hal apa saja dan diperintahkan untuk senantiasa berbuat ihsan dengan siapa saja. Karena keadilan inilah menjadi nilai luhur ajaran agama, omong kosong kesejahteraan masyarakat terjadi tanpa adanya keadilan.

#### 4) *Tasamuh* (toleransi)

*Tasamuh* adalah sikap atau sikap seseorang yang diwujudkan dalam kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan berbagai sikap. *Tasamuh* berarti suka mendengar dan menghargai pendapat orang lain. Ketika *tasamuh* memiliki makna kebesaran jiwa, keluasaan akal, dan

lapang dada, maka ta'ashub adalah kepicikan jiwa, sempitnya akal dan sempitnya dada.<sup>29</sup>

Pada konteks *Tasamuh* berpatokan pada QS Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*

Moderasi memandang bahwa setiap agama benar menurut kepercayaan bagi para penganutnya masing-masing dan tidak dibenarkan menganggap bahwa semua agama itu benar dan sama. Toleransi hanya boleh dilakukan dalam ranah sosial dan kemanusiaan untuk menjaga kerukunan dan persatuan.

##### 5) *Musawah* (persamaan)

*Musawah* berarti persamaan derajat. Islam tidak pernah membeda-bedakan manusia dari segi personalnya semua manusia memiliki derajat yang sama diantara manusia lainnya tidak pandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, pangkat karena semuanya telah ditentukan oleh sang pencipta manusia tidak dapat hak untuk merubah ketentuan yang telah ditetapkan.

Pada Q.S. Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang *Musawah* yang berbunyi:

---

<sup>29</sup>Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm.13.

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣٦﴾

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*

#### 6) Syuro (musyawarah)

Musyawarah merupakan solusi untuk meminimalisir dan menghilangkan prasangka dan perselisihan antar individu dan kelompok, karena musyawarah maupun menjalin komunikasi, keterbukaan, kebebasan berpendapat, serta sebagai media silaturahmi sehingga akan terjalin sebuah hubungan persaudaraan dan persatuan yang erat dalam ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah, ukhuwah bashoriyah, dan ukhuwah insaniyah.

Dalam Al-Qur'an ayat yang menyebutkan secara jelas mengenai Musyawarah adalah Q.S. Ali Imran ayat 159 sebagaimana bunyi di bawah ini:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu.*

*Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.*

## 7) Ishlah

*Ishlah* berarti memperbaiki atau mendamaikan. *Ishlah* memberikan kondisi yang lebih baik untuk merespon perubahan dan kemajuan zaman atas dasar kepentingan umum dengan berpegang pada prinsip memelihara nilai-nilai tradisi lama yang baik dan menerapkan nilai-nilai tradisi baru yang lebih baik demi kemaslahatan bersama.

Dalam Al-Qur'an ayat yang menyebutkan secara jelas mengenai *Ishlah* adalah Q.S. Al-Ahzab ayat 70-71 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ  
 اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا  
 عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia dengan kemenangan yang agung.*

## 8) Awlawiyah (mendahulukan prioritas)

*Awlawiyah* dalam konteks moderasi dalam kehidupan berbangsa harus mampu memprioritaskan kepentingan umum yang membawa kemaslahatan bagi kehidupan berbangsa. Dalam pengertian yang lain *awlawiyah* berarti memiliki pandangan keluasan menganalisa dan

mengidentifikasi hal ihwal permasalahan sehingga mampu menemukan sebuah pokok masalah yang sedang terjadi dimasyarakat dan mampu memberikan sumbangan pemikiran teori sebagai solusi pemecahan masalah yang terjadi dimasyarakat.

9) *Tahadhdhur* (berkeadaban)

Menjunjung tinggi moralitas, kepribadian, budi luhur dan peradaban manusia. Berkeadaban memiliki banyak konsep salah satunya ilmu pengetahuan. Keberadaban dalam konteks moderasi dalam kehidupan berbangsa menjadi penting untuk diamalkan karena semakin tinggi adab seseorang maka akan semakin tinggi pula toleransi dan penghargaannya kepada orang lain, memandang bukan hanya dalam perspektif dirinya sendiri melainkan melihat dari berbagai macam perspektif.

e. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Salah satu yang menjadi prinsip dasar moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antar jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.

Keseimbangan adalah suatu istilah yang menggambarkan cara pandang, sikap dan komitmen pada keadilan. Prinsip lainnya yaitu

keseimbangan adalah untuk menggambarkan cara pandang, sikap dan komitmen untuk selalu berpikir pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan.

Ada empat prinsip-prinsip dasar moderasi Islam yang harus dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan Islam yang moderat, sebagai berikut.<sup>30</sup>

1) Prinsip Keadilan (*Al-'adl*)

Disepakati oleh para ahli tafsir klasik maupun modern, bahwa arti sesungguhnya dari moderat atau wawasan adalah keadilan dan kebaikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa moderasi harus melahirkan keadilan dan kebaikan, semakin moderat suatu sikap terdapat lingkungan dan manusia, maka semakin adil dan baik pula hidup.

2) Prinsip Kebaikan (*Al-Khairiyah*)

Moderasi adalah kebaikan sendiri. Bila suatu sikap tidak mendatangkan kebaikan dan kemaslahatan, maka dapat dipastikan sikap tersebut tidak moderat, sebaliknya sikap ekstrem, radikal, liberal akan melahirkan keburukan bahkan kejahatan.

3) Prinsip Hikmah (*Al-Hikmah*)

Moderasi Islam, selain memiliki prinsip keadilan dan kebaikan juga memiliki hikmah dan kearifan dalam semua bentuk dan dimensi ajarannya, tidak ada ajaran yang tidak mengandung hikmah dan tidak ada syariat yang bertentangan dengan hikmah.

---

<sup>30</sup>Anjeli Aliva Purnama Sari, "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anaj Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 25-28.

#### 4) Prinsip Konsisten (*Al-Istiqomah*)

*Wasathiyah* adalah pemikiran dan sikap konsisten atau istiqomah berada pada posisi pertengahan dan moderat, tidak mudah terbawa posisi arus ekstem atau arus berada di jalan yang lurus.

## 2. Mahasiswa

### a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi.<sup>31</sup>

Mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat inteletualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupak prinsip yang sangat melengkapi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Dyah Ayu Noor Wulan, Sri Muliati Abdullah, Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi, *Jurnal Sosio-Humaniora*, Volume. 5. No. 1, Mei 2014, hlm. 56.

<sup>32</sup>Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran, “Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo”, *Jurnal Bikotik*, Volume. 2 No. 1, Tahun 2018, hlm. 74.

## b. Dampak Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Mahasiswa

Moderasi beragama adalah yang sedang artinya tidak cenderung kekanan maupun kekiri. Jika diartikan dengan masalah agama berarti dapat berperilaku adil dan seimbang dalam melaksanakan suatu permasalahan yang berkaitan dengan agama dan sosial.<sup>33</sup>

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa, jika mereka diberikan pendidikan bermoderasi beragama sekarang mereka akan melahirkan generasi penerus yang berbudi pekerti luhur. Menghargai berbagai perbedaan agama, ras, adat istiadat dan suku bangsa akan tertanam pada diri mahasiswa sekarang. Menghargai perbedaan yang ada akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mampu menerima berbagai perbedaan kualitas maupun kuantitas diri setiap orang lain, juga dapat membuka pandangan diri, kepercayaan baru, serta dapat menghargai orang lain tanpa mengesampingkan perbedaan gender, kepercayaan, penampilan, suku dan budaya.

Keberagaman agama akan membentuk suatu pandangan yang unik karena akan memunculkan keindahan tersendiri dari masing-masing agama yang dianutnya. Adanya hubungan timbal balik antar umat beragama akan menciptakan suasana yang harmonis, karena saling menghormati, menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai beragama dan kemanusiaan.

Kesadaran merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada setiap diri mahasiswa agar setiap hal yang dilakukan dapat dipikirkan

---

<sup>33</sup> Luthfiana Devi Erica Rahmasari, "Dampak Moderasi Beragama pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja di Era Modern," *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, Volume 20, No. 2, 30 Desember 2022, hlm. 181.

terlebih dahulu sehingga menghasilkan suatu harapan. Dampak moderasi beragama terhadap mahasiswa dapat merubah perilaku mereka yang dulunya kurang peduli terhadap keyakinan orang lain, tetapi sekarang ketika mereka menyadari pentingnya moderasi beragama semakin membuat mahasiswa paham terhadap moderasi beragama.

Pengaruh moderasi dalam beragama adalah pengaruh berkembangnya teknologi dengan sangat pesat juga mempengaruhi kehidupan manusia khususnya mahasiswa. Tuntutan teknologi terkadang membuat mahasiswa berbuat nekat sehingga mengabaikan norma dan nilai keagamaan maupun sosial.<sup>34</sup> Dampak modersai beragama pada mahasiswa yaitu adanya rasa toleransi antarsesama walaupun banyak perbedaan baik itu dari perbedaan agama, ras, bahasa, warna kulit, tradisi dan adat istiadat. Meskipun banyak perbedaan tetapi tujuannya tetap satu yaitu menciptakan kedamaian, harmonis, saling menghargai dan adanya kasih sayang antarsesama.

Adanya kesadaran mahasiswa terhadap moderasi beragama akan meningkatkan rasa kepedulian mereka terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Mahasiswa harus memiliki bekal untuk masa yang akan datang karena mereka akan merasakan situasi dan kondisi perbedaan yang banyak.

---

<sup>34</sup> Luthfiana Devi Erica Rahmasari, "Dampak Moderasi Beragama pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja di Era Modern," *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, Volume 20, No. 2, 30 Desember 2022, hlm. 181-182.

## B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap karya-karya penelitian terdahulu. Studi perbandingan ini dapat membantu si peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang sesuai dengan judul peneliti-peneliti digunakan berdasarkan perbandingan yang dilakukan terhadap sesuatu yang dapat dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Bukan beranjak dari nol akan tetapi sudah ada peneliti yang sebelumnya yang membahas kajian tersebut dan jika dilihat dari permasalahannya bukanlah sama dengan yang ditulis sipeneliti. Penelitian terdahulu merupakan upaya dari penelitian dalam mendapatkan perbandingan terhadap penelitian-penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan. Benerapa penelitian yang di anggap relevan ialah:

1. Iram Yunita dalam jurnal pendidikan profesi guru agama Islam pernah meneliti tentang Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur.<sup>35</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Habibur Rahman NS, pada tahun 2021 dengan judul Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Dari penelitian ini memiliki hasil kesimpulan bahwa dalam skripsi tersebut membahas tentang pengupayaan M'had Al-Jami'ah dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa sedangkan pada penelitian saat ini membahas tentang sikap moderasi beragama

---

<sup>35</sup> Irma Yunita, "Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume. 2, No. 3, 2022.

pada mahasiswa. Persamaannya sama-sama membahas tentang moderasi beragama.<sup>36</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mirna Guswenti, Sabarudin, Adi Saputra dan Fatima Nurlatifa, pada tahun 2022 dengan judul Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan Di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dari penelitian ini memiliki hasil kesimpulan bahwa sikap modersai beragama mahasiswa berkembang dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang moderat melalui mata kuliah praktik ibadah kemasyarakatan. Prinsip modersai telah terkandung pada ajaran keagamaan yang dilakukan pada matakuliah itu yakni kesepadan dan adil.<sup>37</sup>

Kajian yang relevan ini dibuat untuk membedakan antara penelitian ini dengan skripsi lain apakah terdapat perbedaan dan persamaan yang sangat signifikan dengan hasil penelitian Sikap Moderasi Beragama pada Mahasiswa Porogram Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

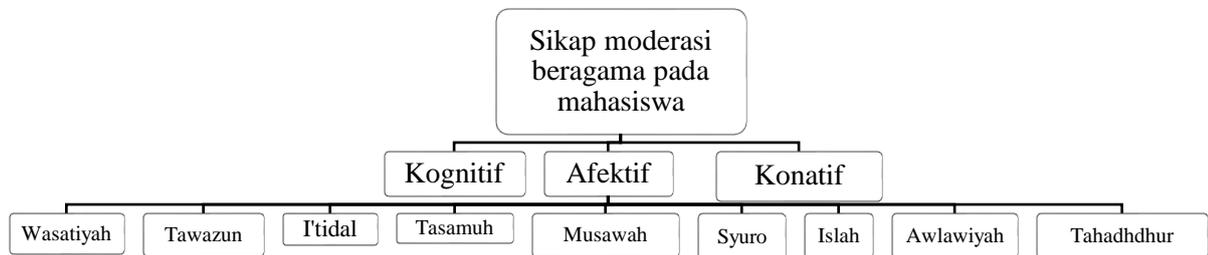
### **C. Kerangka Berpikir**

Adapun kerangka berpikir dalm penelitian dapat dilihat dari bagan berikut:

---

<sup>36</sup> Habibur Rahman NS, "Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung." *Skripsi* ( Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>37</sup> Mirna Guswenti, dkk, "Pengembangan Sikap Modersai Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Kemasyarakatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu". *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume. 12, No. 2, 2022.



#### D. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri.<sup>38</sup> Hipotesis deskriptif merupakan suatu dugaan sementara terhadap rumusan masalah, masalah yang diajukan oleh peneliti yang dijabarkan dari landasan teori dan masih diuji kebenarannya.<sup>39</sup> Penelitian ini yang hanya memiliki satu variabel yaitu sikap moderasi beragama, maka digunakan hipotesis deskriptif karena variabel yang digunakan variabel mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat sikap moderasi beragama dalam komponen kognitif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 100.

<sup>39</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2016), hlm. 203.

2. Terdapat sikap moderasi beragama dalam komponen afektif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan.
3. Terdapat sikap moderasi beragama dalam komponen konatif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan.

Hipotesis penelitian ini yaitu sikap moderasi beragama pada mahasiswa termasuk dalam kriteria tinggi yaitu 70% dari yang diharapkan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. Sutan Moh Arif No 32, Batang Ayumi Julu, Padangsidimpuan, Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023 bersamaan dengan keluarnya surat riset sampai bulan November tahun 2023.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixed method*). Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penggabungan metode kuantitatif dengan kualitatif menyatakan bahwa penggabungan tersebut dapat menghasilkan produk akhir yang mampu memberi sumbangsih signifikan terhadap kedua metode tersebut.<sup>40</sup> Menurut Creswell ”penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Tatang Ari Gumanti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 48.

<sup>41</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

Ada beberapa kunci komponen dalam metode campuran yaitu pertanyaan, data, integrasi, desain dan wawasan. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Terdapat satu model dalam penelitian *mixed methods* ini yaitu model *sequential*. Model *sequential* adalah suatu prosedur penelitian dari satu metode ke metode lain.<sup>42</sup> Model *sequential* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory*, yaitu data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.<sup>43</sup>

Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu data yang diperoleh dari sampel populasi, dimana penelitian dianalisis dulu secara mendalam sesuai dengan metode statistik yang digunakan, sedangkan penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil pengamatan yang diperoleh dari data yang terkumpul kemudian, dianalisis dan dijelaskan dengan kata-kata.<sup>44</sup>

Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui sikap moderasi beragama pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan.

---

<sup>42</sup> Sulastris Batubara, "Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi* (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpuan, 2023), hlm. 43.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 208.

<sup>44</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 62.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok manusia, kejadian (peristiwa) atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti.<sup>45</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup> Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ada di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan yang berstatus aktif sebagai mahasiswa yang berjumlah sekitar 108 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari beberapa populasi tersebut. Salah satu syarat untuk dapat dikatakan sebagai sampel yang baik adalah bahwa setiap elemen dalam sampel harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya. Jadi, sampel merupakan cerminan dari populasi.<sup>47</sup> Sampel merupakan bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.<sup>48</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan yang berjumlah 108 orang. Dimulai dari semester I, III, V,

---

<sup>45</sup> Tatang Ari Gumanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 186.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117.

<sup>47</sup> Tatang Ari Gumanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 187-88.

<sup>48</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 37.

dan VII. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>49</sup> Teknik sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini karena mampu menyelesaikan masalah yang ada.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik instrument pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

##### **1. Angket (*kuesioner*)**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.<sup>50</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menggali secara langsung data yang berkaitan dengan permasalahan dari penelitian ini. Angket diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhamadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan. Instrumen ini menggunakan skala *likert* yang terdiri

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 124.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 199.

dari empat alternatif jawaban yaitu sangat selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP). Rancangan kisi-kisi instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang diambil. Setiap variabel akan diberikan penjelasan, kemudian menentukan indikator yang akan diukur, sehingga menjadi item pertanyaan seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Table 3.1  
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah	
				+	-		
1.	Sikap moderasi beragama pada mahasiswa	Kognitif	1. Mengingat	1,2,3		3	
			2. Memahami	4,5,6,7,		4	
			3. Menerapkan	8,9		2	
			4. Menganalisis	10,11,12		3	
			5. Mengevaluasi	13,14,15,16,		4	
			6. Mencipta	17,18,19,20		4	
2.		Sikap moderasi beragama pada mahasiswa	Afektif	1. Menerima	21, 22, 23,24	25	5
				2. Merespon	26, 27,28	29	4
				3. Menghargai	30,31,32		3
				4. Mengorganisasikan	33,34,35,36,	37,38	6
				5. Menghayati	39,40,41,42		4
3.	Sikap moderasi beragama pada mahasiswa		Konatif	1. Besar atau kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang	43,44,45 46,47,48 49	50,51	9
				2. Kesiapan	52,53,		9

			untuk bertingkah laku	54,55, 56 57,58, 59,60		
JUMLAH						60

Agar yang diperoleh dalam penelitian ini data kuantitatif, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut.

Tabel 3.2  
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1.	SL (Selalu)	4	1
2.	SR (Sering)	3	2
3.	KD (Kadang-kadang)	2	3
4.	TP (Tidak Pernah)	1	4

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kuesioner yang dibagikan dilakukan menggunakan skala Likert. Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut: Nilai Indeks =  $((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F4 \times 5)) / 4$

Jumlah skor tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai Indeks Maksimal: Skor tertinggi x Jumlah soal x Jumlah sampel

Nilai Indeks Minimum: Skor terendah x Jumlah soal x Jumlah sampel

Jarak Interval : (Nilai Maksimal – Nilai Minimum) : 4

Persentase Skor : (Total skor : Nilai Maksimal) x 100

Kriteria Interpretasi Skor :

Angka 0% - 25% = Rendah

Angka 26% - 50% = Cukup

Angka 51% - 75% = Tinggi

Angka 76% - 100% = Sangat Tinggi

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.<sup>51</sup> Wawancara ini dilakukan antara peneliti dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan.

## E. Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrument penelitian terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas angket dan uji reliabilitas angket untuk menguji setiap item pernyataan yang terdapat pada angket yang dibuat oleh peneliti. Pengujian

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 194-195.

validitas dan reabilitas ini akan dilakukan setelah angket disebarakan kepada responden.

### 1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah indeks yang menunjukkan besaran ketepatan kemampuan instrument angket untuk mengukur variabel yang harus diukur. Uji validitas dilakukan terhadap isi dan butir pernyataan dalam instrument angket. Pengujian isi angket dilakukan dengan menggunakan validitas kriteria dalam yang berasal dari dalam alat ukur itu sendiri. Angket merupakan salah satu alat ukur hasil belajar yang hendak diukur.<sup>52</sup> Suatu kuesioner atau angket akan dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan data yang diperoleh.

Validitas butir angket dapat dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor butir pertanyaan dengan skor total skalanya yang menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* versi *Pearson*. Validitas butir angket dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien kolerasi

$x$  : Variabel Indevenden

$y$  : Variabel Devenden

$n$  : Banyaknya Subjek

---

<sup>52</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 98.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir angket yang diberikan peneliti menggunakan uji *Pearson Colrelation* pada SPSS 25.

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka tes tersebut dikatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tes tersebut dikatakan tidak valid.<sup>53</sup>

Tabel 3.3  
Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap Moderasi Beragama

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30, a=0,05)	Keterangan
1	1	0,777	0,361	Valid
2		0,125	0,361	Tidak Valid
3	2	0,628	0,361	Valid
4		0,125	0,361	Tidak Valid
5	3	0,611	0,361	Valid
6		0,094	0,361	Tidak Valid
7	4	0,777	0,361	Valid
8	5	0,628	0,361	Valid
9	6	0,456	0,361	Valid
10	7	0,777	0,361	Valid
11	8	0,777	0,361	Valid
12		-0,279	0,361	Tidak Valid
13		0,257	0,361	Tidak Valid
14	9	0,592	0,361	Valid
15	10	0,592	0,361	Valid
16	11	0,552	0,361	Valid
17	12	0,601	0,361	Valid
18	13	0,605	0,361	Valid
19	14	0,596	0,361	Valid
20	15	0,580	0,361	Valid
21	16	0,700	0,361	Valid
22	17	0,541	0,361	Valid
23	18	0,694	0,361	Valid
24	19	0,575	0,361	Valid
25	20	0,530	0,361	Valid
26	21	0,623	0,361	Valid
27	22	0,777	0,361	Valid
28	23	0,591	0,361	Valid

<sup>53</sup>Haris Hendriana dan Utari Soemamo, *Penelitian Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 62.

29	24	0,621	0,361	Valid
30	25	0,748	0,361	Valid
31	26	0,628	0,361	Valid
32	27	0,401	0,361	Valid
33	28	0,488	0,361	Valid
34		0,254	0,361	Tidak Valid
35	29	0,611	0,361	Valid
36	30	0,544	0,361	Valid
37	31	0,777	0,361	Valid
38		0,352	0,361	Tidak Valid
39	32	0,654	0,361	Valid
40	33	0,470	0,361	Valid
41	34	0,777	0,361	Valid
42	35	0,777	0,361	Valid
43	36	0,549	0,361	Valid
44		0,076	0,361	Tidak Valid
45	37	0,647	0,361	Valid
46	38	0,630	0,361	Valid
47	39	0,555	0,361	Valid
48	40	0,608	0,361	Valid
49	41	0,777	0,361	Valid
50		0,314	0,361	Tidak Valid
51	42	0,645	0,361	Valid
52	43	0,743	0,361	Valid
53	44	0,708	0,361	Valid
54	45	0,535	0,361	Valid
55	46	0,535	0,361	Valid
56	47	0,554	0,361	Valid
57	48	0,436	0,361	Valid
58	49	0,555	0,361	Valid
59	50	0,555	0,361	Valid
60		0,125	0,361	Tidak valid

Dari tabel diatas dapat diketahui, sebuah item dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  (*nilai correlation pearson*)  $> r_{tabel}$ . Penentuan nilai  $r_{tabel}$  berdasarkan tabel *r product moment* dengan taraf signifikan (sig) sebesar 0,05 dan jumlah data atau responden (n) yaitu 30. Dari tabel *product moment* dengan  $n = 30$  diketahui nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 sehingga item yang terdiri dari 60 item memiliki hasil akhir dengan item valid berjumlah 50 item dan 10 item

dinyatakan tidak valid yaitu, 2, 4, 6, 12, 13, 15, 34, 38, 44, 50, dan 60 seperti tabel berikut.

Table 3.4  
Butir Pernyataan yang Tidak Valid

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah
				+	-	
1.	Sikap moderasi beragama pada mahasiswa	Kognitif	1. Mengingat	2		1
			2. Memahami	4,6		2
			3. Menerapkan			0
			4. Menganalisis	12		1
			5. Mengevaluasi	13		1
			6. Mencipta			0
2.		Afektif	1. Menerima			0
			2. Merespon			0
			3. Menghargai			0
			4. Mengorganisasikan	34	38	2
			5. Menghayati			0
3.			Konatif	1. Besar atau kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang	44	50
	Kesiapan untuk bertindak laku	60			1	
<b>JUMLAH</b>						10

## 2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan besaran keterpercayaan instrument angket dalam mengukur variabel yang harus diukur. Reliabilitas berkenaan dengan apakah penelitian itu dapat diulang atau direplikasi oleh

peneliti lain dan menemukan hasil yang sama bila peneliti menggunakan metode yang sama. Reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi.<sup>54</sup> Reliabilitas berkenaan dengan ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama.<sup>55</sup> Uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 25*. Kriteria pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

- a. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .
- b. Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ .

Tabel 3.5  
Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap Moderasi Beragama Menggunakan *Cronbach's Alpha*.

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,96	60

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,96. Berdasarkan kriteria pengujian yaitu *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  atau  $0,96 > 0,6$  dapat di interpretasikan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

<sup>54</sup>Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.123.

<sup>55</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 299-230.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah :

### 1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

#### a. Analisis data statistik deskriptif

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

##### 1) Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

##### 2) Median

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_e = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

##### 3) Modus

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

##### 4) Standar deviasi

Rumus yang digunakan yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

## 5) Nilai Maksimum

Nilai Indeks Maksimal : skor tertinggi  $\times$  jumlah soal  $\times$  jumlah sampel

## 6) Nilai Minimum

Nilai Indeks Minimum : skor terendah  $\times$  jumlah soal  $\times$  jumlah sampel

## 7) Persentase Skor

Rumus untuk mencari persentase untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Kriteria dari penskoran dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.6

## Kriteria Interpretasi Skor

Persentase Skor	Kriteria
0%-25%	Rendah
26%-50%	Cukup
51%-75%	Tinggi
76%-100%	Sangat Tinggi

## b. Analisis data statistik inferensial

## 1) Merumuskan hipotesis

a)  $H_0$  : sikap moderasi beragama pada mahasiswa paling rendah 70% dari rata-rata nilai ideal.

b)  $H_a$  : sikap moderasi beragama pada mahasiswa paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal.

2) Menghitung nilai uji Z

Uji Z dilakukan dengan rumus sebagai berikut:<sup>56</sup>

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{S / \sqrt{n}}$$

3) Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ )

Taraf signifikan yang dipilih adalah 0,05 dengan rumus  $dk = n-1$

4) Melihat nilai Z tabel

5) Kriteria keputusan pengujian

Apabila  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Apabila  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

6) Membandingkan nilai  $Z_{hitung}$  dengan  $Z_{tabel}$

7) Menarik kesimpulan

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>57</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 122.

<sup>57</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 170.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, menyeleksi, menentukan fokus pada hal-hal yang penting. Menyederhanakan pola. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya. Data yang dipilih kedalam fokus penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan disusun kembali. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, histogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang didapatkan tersebut yaitu dengan mengumpulkan semua informasi yang didapatkan dilapangan dan menyaring kembali dengan mengambil yang sesuai dengan permasalahan dan data yang dibutuhkan tersebut.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam teknik keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda ,misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>58</sup>

Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari data wawancara

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 273.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan**

Pada tahun 1983 pimpinan daerah Muhammadiyah Tapanuli Selatan MPKK mengadakan pendekatan kepada pimpinan wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara dan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara guna mendirikan PTM. Hal ini di tindaklanjuti dengan rapat pimpinan daerah Muhammadiyah yang berhasil mendirikan PTM di Padangsidempuan dan menyusun personalia dewan pembina universitas yang ditetapkan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah dengan ketua H. Ali Akbar Sagala.

Pada 15 Juli 1983 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara cabang Padangsidempuan membuka penerimaan mahasiswa baru pertama tahun akademik 1983-1984 di SPG Muhammadiyah, Jl. Merdeka No. 247 Padangsidempuan. Jumlah pendaftar 117 orang terdiri dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Jurusan Bahasa Indonesia) 40 orang dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Jurusan Administrasi Negara) 77 orang.

Berkat wakaf tanah seluas 168 M dari Hj. Aisyah Nasution, pimpinan wilayah Muhammadiyah mendirikan Gedung sendiri. peletakan batu pertama 3 September 1983 oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara dan berkembang menjadi Sekolah Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada musda Muhammadiyah ke-6, terealisasi PTM menjadi Universitas

Muhammadiyah Tapanuli Selatan, dengan rekomendasi kopertis wilayah tanggal 12 Mei 1986 Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan resmi dengan tiga Fakultas terdaftar yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Hukum.

Pada tahun akademik 1986-1987 dikembangkan lagi dua Fakultas yaitu Fakultas pertanian dan peternakan. Pada tahun 1989-1990 di kembangkan dua Fakultas lagi yaitu Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwa. Pada tahun 1998 hampir semua Fakultas terakreditasi oleh BAN-PT.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan beralamat di Jl. Sutan Moh Arif No. 32, Batang Ayumi Julu, Padangsidempuan, Sumatera Utara.<sup>59</sup>

## 2. Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan

Adapun visi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan adalah “ menjadi universitas unggul, mencerahkan, teruji, santun berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang Islami tahun 2034 “.

Misi dari Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan adalah:

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan tinggi yang unggul , mencerahkan, teruji dan santun.
- b. Menyelenggarakan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

---

<sup>59</sup> <https://um-tapsel.ac.id/index.php/?pages/sejarah>

- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mentransformasi hasil-hasil riset.
  - d. Menyelenggarakan pembinaan kehidupan Islami sivitas akademika.
  - e. Menyelenggarakan kerjasama dalam pengembangan universitas sesuai dengan catur darma perguruan tinggi.
3. Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan diperoleh data bahwa mahasiswa semester ganjil di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan sekitar 108 orang.

Tabel 4.1  
Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam  
di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan  
T.A 2023

No	Jurusan/Semester	Jumlah Mahasiswa
1.	PAI/I (Satu)	20
2.	PAI/III (Tiga)	35
3.	PAI/V (Lima)	36
4.	PAI/VII (Tujuh)	17
Jumlah		108

#### 4. Fasilitas dan Kegiatan di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

##### Padangsidempuan

##### a. Fasilitas Kampus

- 1) Gedung Milik Sendiri
- 2) Masjid
- 3) Perpustakaan
- 4) Laboratorium Komputer
- 5) Laboratorium Multimedia
- 6) Laboratorium Bahasa
- 7) Laboratorium Microteaching
- 8) Laboratorium Fisika
- 9) Laboratorium Pertanian
- 10) Laboratorium Proximat
- 11) Sanggar Bahasa
- 12) Klinik Kesehatan
- 13) Klinis Hukum
- 14) Ruang kemahasiswaan
- 15) Ladang Praktek Pertanian
- 16) Kandang Peternakan

##### b. Kegiatan di Kampus

- 1) UKM Foto dan Videografi
- 2) UKM Kewirausahaan
- 3) UKM English Club

- 4) UKM Paduan Suara
- 5) UKM Theater
- 6) UKM Olahraga
- 7) UKM Tari
- 8) UKM Kompel

## **B. Temuan Khusus**

1. Hasil Penelitian Kuantitatif Sikap Moderasi Beragama dalam Komponen Kognitif, Afektif, dan Konatif pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sikap moderasi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan. Instrument pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket disebarakan kepada mahasiswa yang tergolong sebagai objek pada penelitian ini. Instrument angket pertama diujicobakan kepada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebanyak 60 butir pertanyaan dan setelah di ujikan maka diperoleh 50 butir pertanyaan yang valid yang akan di sebarakan kepada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan.

Tabel 4.2  
Analisis Data Secara Keseluruhan

Maksimum	Minimum	Mean	Median	Standar Deviasi	Skor Total	Kecenderungan Skor
----------	---------	------	--------	-----------------	------------	--------------------

21.600	5.400	135,22	136,00	12,18	14.596	67%
--------	-------	--------	--------	-------	--------	-----

Hasil analisis data sikap moderasi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan secara keseluruhan di peroleh nilai *maksimum* sebesar 21.600, nilai *minimum* sebesar 5.400 dan menghasilkan *mean* sebesar 135,22, *median* sebesar 136,00 dan *standar deviasi* sebesar 12,18. Sehingga diperoleh persentase skor dari skor total yaitu 14.596, kecenderungan skornya sebesar 67%, artinya sikap moderasi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan 67% dan berada pada kriteria tinggi.

Hasil data perolehan sikap moderasi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan akan dideskripsikan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.3  
Deskripsi Data Skor Perolehan

Data	Skor Perolehan Tiap Nilai
Sikap Kognitif	4214
Sikap Afektif	5961
Sikap Konatif	4429

Table 4.4  
Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Sikap Kognitif	27,00	47,00	39,02	3,81
Sikap Afektif	41,00	69,00	55,19	4,93
Sikap Konatif	34,00	52,00	41,01	3,44
Jumlah	102,00	168,00	135,22	12,18

Tabel di atas akan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Sikap Kognitif

Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data hasil penelitian data skor perolehan sikap kognitif di peroleh persentase skornya sebesar 65%, artinya bahwa sikap moderasi beragama pada komponen sikap kognitif pada mahasiswa berada pada kategori tinggi.

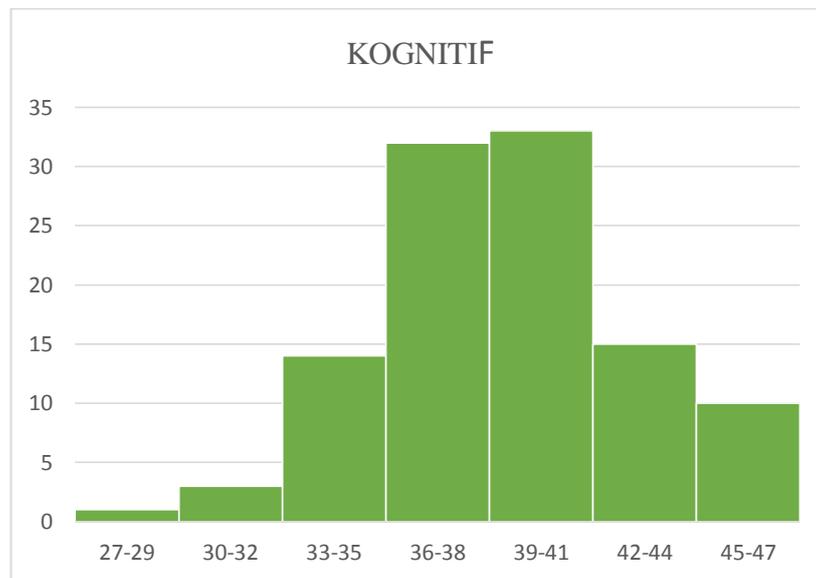
Analisis deskriptif pada sikap kognitif di kategorikan ke dalam 15 butir pertanyaan. Jadi, analisis deskriptif pada sikap kognitif diperoleh nilai *minimum* sebesar 27,00 dan nilai *maksimum* sebesar 47,00. Skor nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,02 dan *standar deviasi* sebesar 3,816.

Hasil pengkategorian data sikap kognitif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5  
Kategorisasi Sikap Kognitif

Interval	Frekuensi	Persentase(%)
27-29	1	1%
30-32	3	3%
33-35	14	13%
36-38	32	30%
39-41	33	31%
42-44	15	13%
45-47	10	9%
Jumlah	108	100%

Gambaran sikap moderasi beragama pada komponen kognitif dapat di lihat dari histogram di bawah ini.



#### b. Sikap Afektif

Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data hasil penelitian data skor perolehan sikap afektif diperoleh persentase skornya sebesar 69%, artinya bahwa sikap moderasi beragama pada komponen sikap afektif pada mahasiswa berada pada kriteria tinggi.

Analisis deskriptif pada sikap afektif di kategorikan ke dalam 20 butir pertanyaan. Jadi, analisis deskriptif pada sikap afektif diperoleh nilai *minimum* sebesar 41,00 dan nilai *maksimum* sebesar 69,00. Skor rata-rata (*mean*) sebesar 55,19 dan *standar deviasi* sebesar 4,930.

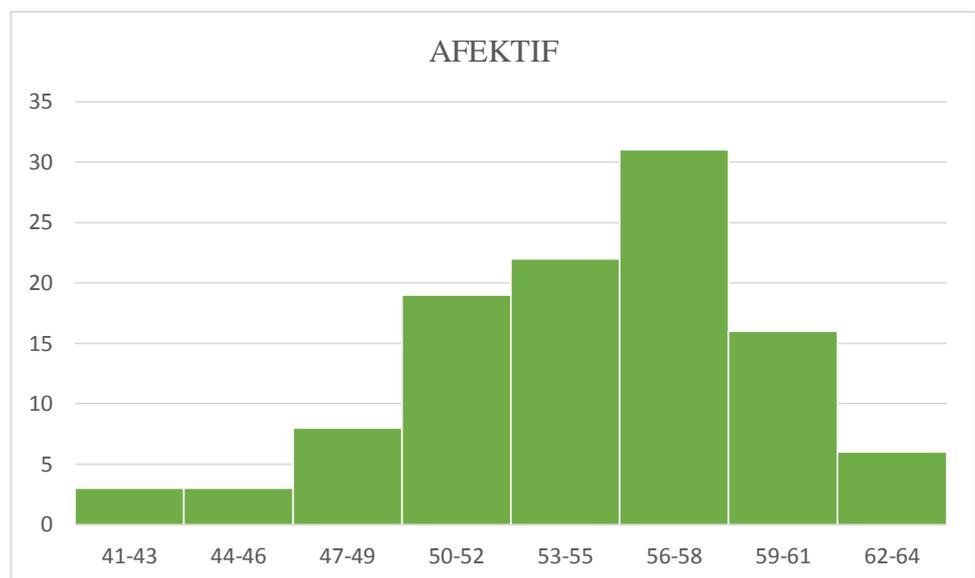
Hasil pengkategorian data sikap afektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6  
Kategorisasi Sikap Afektif

Interval	Frekuensi	Persentase(%)
41-43	3	3%
44-46	3	3%
47-49	8	7%

50-52	19	17%
53-55	22	20%
56-58	31	29%
59-61	16	15%
62-64	6	6%
Jumlah	108	100%

Gambaran sikap moderasi beragama pada komponen afektif dapat dilihat dari histogram di bawah ini.



### c. Sikap Konatif

Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data hasil penelitian data skor perolehan sikap konatif diperoleh persentase skornya sebesar 68%, artinya bahwa sikap moderasi beragama pada komponen sikap konatif pada mahasiswa berada pada kriteria tinggi.

Analisis deskriptif pada sikap konatif di kategorikan ke dalam 15 butir pertanyaan. Jadi, analisis deskriptif pada sikap konatif diperoleh nilai

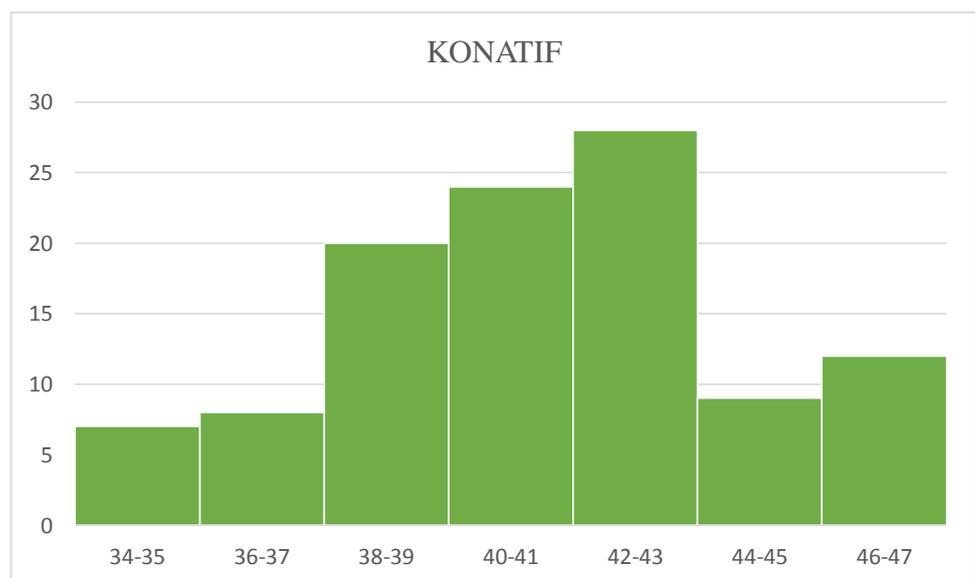
*minimum* sebesar 34,00 dan nilai *maksimum* sebesar 52,00. Skor rata-rata (*mean*) sebesar 41,01 dan *standar deviasi* sebesar 3,449.

Hasil pengkategorian data sikap konatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7  
Kategorisasi Sikap Konatif

Interval	Frekuensi	Persentase(%)
34-35	7	6%
36-37	8	7%
38-39	20	19%
40-41	24	23%
42-43	28	26%
44-45	9	8%
46-47	12	11%
Jumlah	108	100%

Gambaran sikap moderasi beragama pada komponen konatif dapat dilihat dari histogram di bawah ini.



## d. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yaitu suatu teknik menganalisis data pada sebuah populasi atas bukti data sampel yang telah didapatkan. Sampel yang digunakan oleh peneliti pada uji coba instrumen yaitu 108 mahasiswa. Langkah berikutnya menggunakan uji Z karena uji Z dapat digunakan untuk menentukan apakah rata-rata dua populasi ketika variasinya di ketahui dan ukuran sampelnya besar.

**Ringkasan Hasil Statistik Kognitif**

	Test Value					
	Z	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kognitif	106.266	107	.000	39.019	38.29	39.75

Berdasarkan ringkasan hasil statistik kognitif dapat di simpulkan bahwa nilai signifikansi kognitif sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

**Ringkasan Hasil Statistik Afektif**

	Test Value					
	Z	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Afektif	116.342	107	.000	55.194	54.25	56.13

Berdasarkan ringkasan hasil statistik afektif dapat di simpulkan bahwa nilai signifikansi afektif sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

### Ringkasan Statistik Hasil Konatif

	Test Value					
	Z	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Konatif	123.559	107	.000	41.009	40.35	41.67

Berdasarkan ringkasan hasil statistik konatif dapat di simpulkan bahwa nilai signifikasi konatif sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

Hasil dari perhitungan keseluruhan uji Z diperoleh  $Z_{hitung}$  sebesar -4,16, sedangkan nilai  $Z_{tabel}$  sebesar -1,65 pada taraf signifikan 0,05. Berarti  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu  $-4,08 > -1,65$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $H_0$  : sikap moderasi beragama pada mahasiswa paling rendah 70% dari rata-rata nilai ideal ditolak, sedangkan  $H_a$  : sikap moderasi beragama pada mahasiswa paling tinggi 70% dari rata-rata ideal diterima. Jadi, sikap moderasi beragama pada mahasiswa paling tinggi 70% dari rata-rata ideal itu benar.

## 2. Hasil Penelitian Kualitatif Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan

Sebagian mahasiswa PAI sudah memahami nilai-nilai moderasi beragama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap moderasi beragama memiliki 3 (tiga) komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama mahasiswa, bahwa sikap moderasi beragama sangat perlu di miliki oleh mahasiswa serta nilai-nilai moderasi beragama perlu di kuasai karena nilai-nilai moderasi beragama menentukan bagaimana sikap mahasiswa dalam menghadapi perbedaan. Melalui wawancara dengan saudari Siti Hamidah, beliau mengatakan bahwa:

Saya kurang mengetahui dengan jelas tentang moderasi beragama, yang saya ketahui adalah sikap moderasi beragama sangat perlu di miliki oleh mahasiswa, moderasi beragama itu merupakan bagaimana sikap kita dalam menghadapi perbedaan, Mengenai nilai-nilai moderasi beragama saya kurang mengetahuinya. Pengaplikasian tentang nilai-nilai moderasi beragama sudah saya lakukan contohnya seperti musyawarah, saya juga menghargai pendapat teman saya yang non muslim.<sup>60</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudari Siti Armina beliau mengatakan bahwa:

Saya mengetahui apa itu moderasi beragama. Pemahaman saya tentang modersai beragama yaitu menurut saya modersai beragama adalah meyakini dengan sepenuh hati agama kita sendiri serta kita juga yakin dengan adanya agama mereka tapi kita tidak boleh mengikuti ajarannya. Mengenai nilai-nilai moderasi saya kurang tahu, tetapi di kampus saya menerapkan dengan baik bagaimana berkomunikasi dengan teman saya yang non muslim, saya tahu moderasi beragama karena pernah membaca jurnal di internet tentang itu.<sup>61</sup>

Sementara hasil wawancara dengan Murni Adelia beliau mengatakan bahwa:

Iya saya mengetahui moderasi beragama, menurut saya sikap moderasi harus di miliki setiap orang, kita kan harus berbuat baik kepada siapapun. Moderasi beragama menurut saya adalah perbedaan pandangan oleh setiap umat. Saya kurang mengetahui dengan betul nilai-nilai moderasi,

---

<sup>60</sup> Siti Hamidah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 3, wawancara, Ruangan PAI, pada tanggal 22 Agustus 2023.

<sup>61</sup> Siti Armina, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 5, wawancara, Ruangan PAI, pada tanggal 22 Agustus 2023.

tapi setau saya bagaimnapun perbedaan yang ad akita harus mampu menyikapinya dengan baik apalagi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>62</sup>

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi sikap moderasi beragama pada seseorang. Sikap moderai beragama dapat meningkat melalui pendidikan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama saudari Sonia, beliau mengatakan bahwa:

Sedikit saya tahu tentang moderasi beragama. Moderasi beragama adalah menghargai perbedaan yang ada. Indonesia memiliki berbagai macam perbedaan, di tingkat pendidikan menentukan sikap serta pengetahuan tentang moderasi beragama, seperti saya dulu sekolah di SMK 1 Batang Angkola disana ada muslim dan non mulim jadi, dalam pendidikan sekiranya saya tahu sedikit mengenai modearsi beragama. Mengenai nilai-nilai moderasi beragama saya kurang mengetahuinya, tetapi yang sering saya lakukan apabila bergaul dengan teman saya yang non muslim saya selalu menghargainya.<sup>63</sup>

Kemudian, dipertegas oleh saudari Fitrah Aulia, beliau mengatakan bahwa:

Iya saya mengetahui tentang moderasi beragama, moderasi beragama menurut saya adalah sikap kita dalam menghargai perbedaan dan pengetahuan kita tentang agama lain. Tentang nilai-nilai moderasi sayang kurang tahu. Didalam pendidikan sikap moderasi beragama sangat penting, kan kita bergaul dengan sesama ummat, kita juga mempunyai teman yang non muslim dan di lingkungan sekitar kita pasti ada yang non muslim juga. Pendidikan sangat berpengaruh pada sikap moderasi. Nilai-nilai modersai sudaj jelas pasti kita terapkan di kampus.<sup>64</sup>

Selain di tingkat pendidikan di lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi sikap moderasi beragama baik di lingkungan keluarga,

---

<sup>62</sup> Murni Adelia, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7, *wawancara*, depan pos satpam, pada tanggal 29 Agustus 2023

<sup>63</sup> Sonia, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 3, *wawancara*, Depan Lapangan, pada tanggal 22 Agustus 2023.

<sup>64</sup> Fitrah Aulia, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 5, *wawancara*, Ruangan PAI, pada tanggal 03 Oktober 2023.

lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus. Melalui wawancara bersama saudari Anisa Sari Harahap, beliau mengatakan bahwa:

Iya, saya mengetahui tentang moderasi beragama. Sikap moderasi beragama perlu dimiliki mahasiswa, apalagi pengetahuan moderasi beragama, di lingkungan sekitar, kita harus mampu menghargai perbedaan, misalnya di lingkungan kampus kita harus bisa berintraksi dengan baik sesama umat beragama, jangan saling mengucilkan satu sama lain. Ketika kita berselisih paham kita harus bisa mengambil jalan tengah untuk mendapatkan solusinya. Kita sebagai mahasiswa harus mempunyai wawasan yang luas apalagi tentang menghargai perbedaan, pengetahuan moderasi beragama dapat kita temukan dari lingkungan sekitar serta buku-buku yang ada.<sup>65</sup>

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menjadikan lingkungan yg damai, tentram dan sejahtera, seperti wawancara yang dilakukan bersama saudari Ropikah Amelia, beliau mengatakan bahwa:

Saya sedikit kurang paham mengenai moderasi beragama ini, tetapi menurut saya nilai-nilai moderasi beragama perlu di terapkan oleh mahasiswa baik dimanapun mereka berada. Nilai-nilai modersai beragama yang saya ketahui adalah musyawarah, berbuat baik sesama manusia dan toleransi. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama seperti musyawarah ini sangat penting karena dalam menyelesaikan suatu masalah musyawarah adalah solusi dari segalanya, dimanapun kita berada kita harus mampu bertoleransi. Menurut pendapat saya kita sebagai mahasiswa harus bisa membaca keadaan apalagi mengenai moderasi beragama dan kita juga harus sering-sering membaca buku atau jurnal tentang moderasi supaya kita lebih paham apa sebenarnya moderasi beragama itu.<sup>66</sup>

Pengetahuan moderasi beragama bisa di peroleh melalui mata kuliah yang ada di kampus atau sumber-sumber lain nya yang ada di luar kampus,

---

<sup>65</sup> Anisa Sari Harahap, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 5, wawancara, Ruangan PAI, pada tanggal 22 Agustus 2023.

<sup>66</sup> Ropikah Amelia, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 5, wawancara, Ruangan PAI, pada tanggal 22 Agustus 2023.

seperti yang di sampaikan oleh saudari Sapiah Tanjung, beliau mengatakan bahwa:

Iya, saya mengetahui apa itu moderasi beragama. Moderasi adalah menghargai perbedaan serta tidak semena-mena terhadap sesuatu. Mata kuliah tentang moderasi beragama di kampus ini belum ada, tetapi sedikit banyaknya pasti kita mengetahui tentang apa itu moderasi, seperti saat ini zaman sudah modern, jadi pengetahuan bisa kita dapatkan dari buku maupun internet, banyak sumber lainnya yang bisa kita peroleh tentang moderasi beragama itu.<sup>67</sup>

Sikap moderasi beragama perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kampus maupun di luar kampus, dalam wawancara yang saya lakukan bersama saudari Ummi Kalsum, beliau mengatakan bahwa:

Iya, saya mengetahui moderasi beragama. Menurut pendapat saya moderasi beragama adalah cara pandang kita dan sikap kita dalam beragama. Nilai-nilai moderasi beragama saya tidak mengetahui semuanya. Setiap orang harus mampu mengaplikasikan sikap moderasi beragama, dengan kita mengaplikasikan sikap moderasi beragama itu maka akan tercipta lingkungan yang damai, kita sesama umat harus mampu menghargai perbedaan yang ada, jangan saling berselisih satu sama lain. Sebenarnya mengaplikasikan sikap moderasi beragama itu sangat mudah, tetapi itu tergantung orangnya dia mau atau tidak mengaplikasikannya dengan baik.<sup>68</sup>

Selanjutnya, wawancara dengan saudari Maulida Harefa, beliau mengatakan bahwa:

Iya, saya mengetahui tentang moderasi beragama, menurut pemahaman saya moderasi beragama adalah kita percaya dengan adanya agama kita sendiri dan kita juga percaya dengan adanya agama lain. Seperti di Indonesia penduduknya tidak hanya menganut agama Islam saja tapi masih banyak agama yang lain. Nilai-nilai moderasi beragama sedikit saja yang saya tahu, penerapannya juga sudah saya terapkan. Moderasi beragama perlu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari karena kita bergaul juga dengan yg non muslim. Semisalnya meskipun kita tidak

---

<sup>67</sup> Sapiah Tanjung, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7, wawancara, Masjid Kampus, pada tanggal 23 Agustus 2023.

<sup>68</sup> Ummi Kalsum, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7, wawancara, Masjid Kampus, pada tanggal 23 Agustus 2023.

punya teman yang non muslim tetap saja kita harus membantunya jika kesulitan. Itulah salah satu contoh penerapan nilai moderasi.<sup>69</sup>

Sikap moderasi beragama telah di terapkan oleh mahasiswa di lingkungan kampus. Hal itu di buktikan dengan cara mahasiswa bersosialisasi dengan baik. Sebagian nilai-nilai moderasi beragama sudah di pahami oleh mahasiswa sehingga mereka mampu mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama. Sumber-sumber pengetahuan yang dapat menambah wawasan mahasiswa tentang moderasi beragama adalah dengan mengikuti berbagai seminar, banyak membaca buku, jurnal atau artikel. Seperti zaman sekarang di internet sudah banyak tersedia buku online yang memudahkan mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan, penelitian-penelitian tentang moderasi beragama serta masih banyak situs lain nya yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa, sehingga sikap moderasi beragama dapat di terapkan dengan baik oleh mahasiswa.

### **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

*Theory of Planned Behavior* adalah teori yang dikemukakan oleh Azjen pada tahun 1991. Teori ini adalah suatu pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen pada tahun 1980. *Theory of Reasoned Action* mempunyai kesimpulan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh dua faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Ajzen kemudian menambah satu faktor persepsi kontrol perilaku, sehingga mengubah *Theory of Reasoned Action* menjadi *Theory of Planned Behavior*.

---

<sup>69</sup> Maulida Harefa, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 5, wawancara, Ruang PAI, pada tanggal 03 Oktober 2023.

Teori ini memiliki pondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkat laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beranekaragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkat laku.

*Teory of Planned Behavior* atau teori perilaku yang direncanakan merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya in tensi berperilaku. *Teory of Planned Behavior* intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan.<sup>70</sup>

*Teory of Planned Behavior* adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antar sikap, norma, subjek dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang. *Teory of Planned Behavior* memiliki tiga variabel *independent* yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan.
2. Faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan.
3. Kontrol perilaku yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku.

---

<sup>70</sup> Ria Sandra Alimbudiono, *Konsep Pengetahuan Akutansi Mnajemen Lingkungan* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 11.

Faktor- faktor pembentukan sikap moderasi beragama ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu. Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu teori belajar dan teori sikap.

### **1. Teori Belajar Behavioristik**

Teori belajar behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioristik berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku kreatif (respons) dan hukum-hukum mekanistik<sup>71</sup>. Ciri-ciri teori belajar behavioristik yaitu:

- a. Mementingkan pengaruh lingkungan.
- b. Mementingkan peranan reaksi.
- c. Mementingkan mekanisme terbentuknya hasil belajar.
- d. Mementingkan hubungan sebab akibat pada waktu yang lalu.

---

<sup>71</sup> Mimi Jelita, dkk “Teori Belajar Behavioristik,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5, No.3, Tahun 2023, hlm. 406.

## **2. Teori Sikap Insentif**

Teori insentif memiliki pandangan dalam pembentukan sikap sebagai sebuah proses dalam menimbang baik buruknya dengan berbagai kemungkinan posisi. Setelah itu, mengambil solusi alternatif, contoh paling populer yaitu teori respon kognitif. Dimana teori ini mengasumsikan bahwa seseorang memberikan respon terhadap suatu komunikasi dengan beberapa pikiran positif dan negative dan bahwa pikiran ini mengubah sebaliknya menentukan apakah orang akan mengubah sikapnya sebagai akibat komunikasi atau tidak.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan , ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti baik itu dari pengetahuan, pengalaman, biaya serta waktu penelitian. Pada saat pengambialn data sebagian dari mahasiswa kurang telaten dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Peneliti sudah berupaya dengan semaksimal mungkin untuk membuat skripsi ini menjadi sempurna. Peneliti berharap kepada peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitian nya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang harus di perbaiki dalam penelitian kedepannya.

### **E. Hasil Diskusi Penelitian**

Penelitian tentang sikap moderasi beragama pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan termasuk dalam kriteria tinggi yaitu sebesar 67%. Ada 3 (tiga) penelitian yang relevan yang dicantumkan dalam skripsi ini yaitu penelitian Irma Yunita dalam jurnal

pendidikan profesi guru agama islam pernah meneliti tentang” Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur”.<sup>72</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Habibur Rohman NS, pada tahun 2021 dengan judul “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung.”<sup>73</sup> Penelitian Mirna Guswenti, dkk pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Ibadah Kemasyarakatan Di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”.<sup>74</sup>

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan ada sedikit persamaan dengan penelitian ini, dimana dalam pembentukan sikap moderasi beragama pada mahasiswa dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, pergaulan serta mata kuliah yang tersedia di kampus. Seperti hal di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan belum ada mata kuliah mengenai moderasi beragama akan tetapi mahasiswa bisa mengikuti berbagai seminar yang diadakan, membaca jurnal/artikel tentang modersai beragama serta sudah banyak buku-buku online tentang modersai beragama yang bisa membuat pengetahuan serta sikap mahasiswa semakin meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irma Yunita bahwa implementasi modersai beragama dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu metode diskusi,

---

<sup>72</sup> Irma Yunita, “Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume. 2, No. 3, 2022.

<sup>73</sup> Habibur Rohman NS, “Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung,” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>74</sup> Mirna Guswenti, dkk, “Pengembangan Sikap Modersai Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Kemasyarakatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu,” *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume. 12, No. 2, 2022.

kerja kelompok dan wisata. Dengan ketiga metode ini akan memudahkan mahasiswa dalam memahami moderasi beragama sehingga akan mudah memberikan pengertian tentang moderasi beragama, menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain dan toleran.

Sama halnya dengan penelitian ini bahwa di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan mahasiswa sudah menerapkan sikap moderasi beragama seperti menghargai sesama, mampu berkomunikasi dengan baik dengan non muslim, saling menghargai pendapat dan tidak berselisih satu sama lain.

Dalam penelitian Mirna Guswenti, dkk menjelaskan bahwa sikap moderasi beragama berkembang dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang moderat melalui mata kuliah praktik ibadah kemasyarakatan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap toleransi, nilai-nilai *Tawassuth, Itidal, Syura, Ishlah, Qudwah, Muwathanah, La'Unf dan Dab Itiraf al-'Urf*. Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan sebagian dari mahasiswa sudah mengetahui tentang nilai-nilai moderasi beragama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moderasi beragama sangat mempengaruhi sikap mahasiswa.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan didalam penelitian ini baik itu dari penggunaan kata, pengetahuan dan waktu. Dari penelitian yang relevan ada sedikit persamaan dengan penelitian ini. Kemungkinan jika diadakan penelitian yang sama belum tentu akan mendapatkan hasil yang sama juga dengan penelitian yang sekarang

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Sikap moderasi beragama pada komponen kognitif diperoleh persentase skornya yaitu sebesar 65%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menjawab 15 soal pertanyaan yang telah disediakan dan wawancara yang telah dilakukan. Sikap moderasi beragama pada komponen kognitif termasuk dalam kriteria tinggi. Sikap moderasi beragama dalam komponen kognitif dengan uji  $Z_{hitung}=106.266$  lebih besar dari  $Z_{tabel}=1,65$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sikap moderasi beragama sudah dipahami oleh mahasiswa, dimana mahasiswa mampu mengetahui moderasi beragama dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama. Dari hasil wawancara yang telah dilakukakn mahasiswa mampu menyebutkan pengertian moderasi beragama, mahasiswa mampu menyebutkan nilai-nilai moderasi beragama meskipun tidak semuanya, nilai-nilai modersai beragama yang diketahui oleh mahasiswa seperti *wasathiyah*, *i'tidal*, *tasamuh* dan musyawarah serta mahasiswa mampu memaparkan moderasi beragama menurut pandangan mereka. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang moderasi beragama.

2. Sikap moderasi beragama pada komponen afektif diperoleh persentase skornya yaitu sebesar 69%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menjawab 20 soal pertanyaan yang telah disediakan dan wawancara yang telah dilakukan. Sikap moderasi beragama pada komponen afektif termasuk dalam kriteria tinggi. Sikap moderasi beragama dalam komponen afektif dengan uji  $Z_{hitung}=116.342$  lebih besar dari  $Z_{tabel}=1,65$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada komponen afektif sikap moderasi beragama sudah dikuasai oleh mahasiswa, dimana mahasiswa sudah mampu menyikapi perbedaan yang muncul di lingkungan kampus, menerima ajaran agama lain selain agama islam, menghargai sesama dan lingkungan kampus maupun tingkat pendidikan sangat mempengaruhi sikap modersai beragama pada mahasiswa.
3. Sikap moderasi beragama pada komponen konatif diperoleh persentase skornya yaitu sebesar 68%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menjawab 15 soal pertanyaan yang telah disediakan dan wawancara yang telah dilakukan. Sikap moderasi beragama pada komponen konatif termasuk dalam kriteria tinggi. Sikap moderasi beragama dalam komponen konatif dengan uji  $Z_{hitung}=123.559$  lebih besar dari  $Z_{tabel}=1,65$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sikap moderasi beragama pada komponen konatif sudah dimiliki oleh mahasiswa, dimana mahasiswa sudah mampu mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama. Mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di kampus seperti musyawarah,

berbuat baik dengan yang non muslim, menghargai pendapat dan mampu berkomunikasi dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap moderasi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan supaya lebih meningkatkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus. Supaya sikap moderasi beragama pada mahasiswa semakin meningkat bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti: mengaplikasikan nilai-nilai modersai beragama dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti berbagai seminar tentang moderasi beragama, gemar membaca buku ataupun situs yang ada di internet terkait modersai beragama.
2. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya supaya lebih memahami serta mendalami penelitian terkait sikap moderasi beragama pada mahasiswa di tempat yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Afrizal Nur & Mukhlis. “Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur’an, (Studi Komparatif Antara Tafsir Wa At-Tanwir dan Aisar Al Tafsir)”, *Jurnal An-Nur*, Volume 4, No. 2, Tahun 2015.
- Anjeli Aliva Purnama Sari, “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anaj Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014.
- Babun Suharto, dkk., *Moderasi Beragama Dari Indonesia untuk Dunia*, Yogyakarta: LKIS, 2019.
- Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali, 2013.
- Daulay, Zainuddin, *Pandangan Pemuka Agama tentang Urgensi Pengaturan Hubungan Antara Umat Beragama di Indonesi*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Dyah Ayu Noor Wulan & Sri Muliati Abdullah, *Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi*, *Jurnal Sosio-Humaniora*, Volume. 5. No. 1, Mei 2014.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Habibur Rahman NS, “Upaya Membentuk Sikap Modersi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung,” *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Haris Hendriana & Utari Soemamo, *Penelitian Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

- Irma Yunita, "Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume. 2, No. 3, 2022.
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kamaruddin Amin, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Pokjo, 2019.
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Khotim Hanifudin Najib, dkk., "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah", *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume. 6, No. 2, Desember 2022.
- Luthfiana Devi Erica Rahmasari, "Dampak Moderasi Beragama pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja di Era Modern," *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, Volume 20, No. 2, 30 Desember 2022.
- M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019.
- Mimi Jelita, dkk., "Teori Belajar Behavioristik," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5, No.3, Tahun 2023.
- Mirna Guswenti, dkk., "Pengembangan Sikap Modersai Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Kemasyarakatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume. 12, No. 2, 2022.
- Muhubbun Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ria Sandra Alimbudiono, *Konsep Pengetahuan Akutansi Mnajemen Lingkungan*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.

- Rosyida Nurul Anwar & Siti Muhayati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Volume. 12, No. 1, Desember 2021.
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sulaiman Muhammad Amir, dkk., "Pemahaman Hadis Tentang Moderasi Beragama," *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember
- Sulastri Batubara, "Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*. Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2023.
- Tatang Ari Gusmanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibrani, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo", *Jurnal Bikotik*, Volume. 2 No. 1, Tahun 2018.
- Wildani Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", *Jurnal Bimas Islam*, Volume. 13, No. 1,

## **DAFTAR RIWATAH HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Khairun Nisa Dalimunthe  
NIM : 1920100189  
Tempat/Tanggal Lahir : Sidadi Hutaimbaru, 04 April 2001  
E-mail/No HP : nisyadalimunthe@gmail.com/081397879186  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara  
Alamat : Desa Sidadi Julu, Kecamatan Batang Angkola,  
Kabupaten Tapanuli Selatan

### **B. Identitas Orangtua**

Ayah : Asrul Dalimunthe  
Pekerjaan : Perdagangan  
Ibu : Masnilam Nasution  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)  
Alamat : Desa Sidadi Julu, Kecamatan Batang Angkola,  
Kabupaten Tapanuli Selatan

### **C. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri 100860 Sigalangan, Tahun 2013  
MTs : MTs Negeri 2 Padangsidempuan, Tahun 2016  
MA : MAN 1 Padangsidempuan, Tahun 2019  
Perguruan Tinggi : Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addari Padangsidempuan Tahun 2019

**KUESIONER PENELITIAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA  
MAHASISWA PAI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI  
SELATAN PADANGSIDIMPUAN**

(Angket sebelum validasi)

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Jurusan :

Semester :

**B. PENGANTAR**

1. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi oleh peneliti.
2. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar anda dan hasil jawaban anda akan terjaga kerahasiaannya.
3. Kejujuran anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
4. Atas bantuan anda kami ucapkan terimakasih.

**C. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (X) atau (√) pada kolom sebelah kanan terhadap pernyataan-pernyataan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:
  - Selalu (apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)
  - Sering (apabila sering dilakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang kadang tidak melakukan )
  - Kadang-kadang (apabila kadang-kadang dilakukan dan sering tidak melakukan)
  - Tidak pernah (apabila tidak pernah dilakukan)

#### D. DAFTAR PERNYATAAN

NO.	Pernyataan	Jawaban Anda			
		SL	SR	KD	TP
1.	Mahasiswa mampu mengkaitkan konsep moderasi beragama dengan kehidupan nyata				
2.	Mahasiswa mampu mengkreasikan bentuk kegiatan/tingkah laku yang sesuai dengan moderasi beragama				
3.	Mahasiswa mampu menyebutkan nilai – nilai moderasi beragama				
4.	Ketika ada perbedaan yang berkaitan dengan keyakinan beragama, mahasiswa mampu menghubungkan cara pandang yang kurang baik				
5.	Mahasiswa mengetahui cara cara men yikapi ketika terdapat pemahaman yang salah tentang cara moderasi beragama yang berlebihan				
6.	Mahasiswa mampu memahami isu-isu moderasi beragama				
7.	Mahasiswa harus mampu memahami perkembangan moderasi beragama				
8.	Mahasiswa bisa menolak pendapat /saran yang tidak sesuai dengan norma – norma moderasi beragama				
9.	Mahasiswa mampu mencerminkan nilai fositif dalam keharmonisan antar umat beragama dalam membudayakan moderasi beragama				
10.	Mahasiswa mampu memberikan				

	motivasi terhadap masyarakat dalam keikutsertaan penerapan nilai – nilai moderasi beragama				
11.	Mahasiswa dapat membedakan kehidupan yang rukun didalam melaksanakan moderasi beragama				
12.	Mahasiswa mampu menjadi penggerak ditengah persoalan masyarakat				
13.	Mahasiswa mampu menempatkan diri dalam keikutsertaan pengembangan budaya moderasi beragama				
14.	Mahasiswa harus mampu menjalankan 9 nilai – nilai moderasi beragama				
15.	Mahasiswa mampu memberikan contoh moderasi beragama di dalam masyarakat yang berbeda agama				
16.	Mahasiswa mampu mengatasi permasalahan yang muncul dengan jalan masyarakat				
17.	Mahasiswa mampu menyikapi perbedaan yang ada di lingkungan sekitar				
18.	Mahasiswa mampu membuat suatu perubahan yang baru di dalam moderasi beragama				
19.	Mahasiswa mampu mengkreasi / memodifikasi suatu karakter dalam membudidayakan nilai nilai moderasi beragama				

20.	Saya ikut kerjasama dalam membantu teman yang berada dalam kesulitan walaupun beda agama				
21.	Saya menerima pendapat teman dalam bermusyawarah tanpa adanya muncul sikap diskriminatif terhadap orang lain karena adanya keyakinan dan asal usul yang berbeda				
22.	Menerima perdamaian serta menolak segala bentuk tidak kekerasan dalam beragama				
23.	Saya bersedia menerima semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan atau kekurangan yang ada pada dirinya				
24.	Saya tidak menerima adanya ajaran agama lain selain agama Islam yang ada di Indonesia				
25.	Menerima adanya pemaksaan kehendak kepada semua orang untuk mendirikan negara atas dasar agama tertentu				
26.	Saya menanggapi pendapat teman yang beda agama dengan sikap lurus dan tegas dan tidak berpihak kecuali pada yang benar				
27.	Saya tidak menanggapi pembicaraan teman yang mengganggu dan melecehkan ibadah dan keyakinan saya				

28.	Saya merespon semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya				
29.	Saya bergaul hanya dengan orang yang sehaluan dengan saya dan tidak merespon teman yang beda agama dengan tujuan untuk menjaga kualitas keyakinan saya				
30.	Saya selalu menciptakan kerukunan secara bersama-sama yang diwujudkan dalam suasana saling menghargai meskipun beda agama				
31.	Saya menghargai adanya perbedaan pendapat serta mencari jalan tengah dari adanya perbedaan pendapat tersebut				
32.	Tidak menghina agama yang diyakini orang lain dengan menghormati dan menghargai agama yang diyakininya.				
33.	Bergaul lebih luas dan aktif dalam organisasi keagamaan yang tepat yang akan mengarahkan dalam sikap tengah-tengah tidak cenderung ekstrimis atau pesimis dalam beragama				
34.	Saya bersedia menjalin hubungan baik dengan orang yang berbeda paham/sehaluan/seorganisasi keagamaan				
35.	Saya bersedia membentuk dan				

	mengatur kepanitiaian dalam memperingati hari-hari besar, baik hari besar Islam maupun hari besar Negara				
36.	Saya melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang saya yakini				
37.	Saya mengarahkan orang banyak untuk melakukan aksi politik atas nama agama				
38.	Saya membenarkan ajaran agama Islam dan menolak adanya ajaran agama lain				
39.	Saya menanamkan jiwa nasionalisme dengan berpikir terbuka dan toleran serta waspada terhadap provokasi dan hasutan				
40.	Saya mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati				
41.	Saya menghayati sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia				
42.	Jika ada suatu hal yang tidak mengenakan hati, saya berusaha menyampaikan dengan halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain				
43.	Saya merayakan hari besar keagamaan yang ditetapkan oleh pemerintah				
44.	Saya ikut serta dalam pelaksanaan tradisi kebudayaan di daerah saya				

45.	Saya mempraktekan ajaran agama saya dengan sebaik – baik nya dalam kehidupan sehari-hari				
46.	Saya melakukan tindak ekstrim dan anarkis pada saat membela agama saya				
47.	Saya bereaksi tidak sopan apabila ada orang yang tidak menerima ajaran agama saya				
48.	Saya membangun rumah ibadah karena kecintaan saya terhadap agama yang saya anut				
49.	Saya menggunakan tutur sapa yang santun dan tidak merendahkan ataupun mengolok-olok agama orang lain				
50.	Saya mengikuti keputusan pemerintah dalam menerapkan hari raya dari pada keputusan ormas saya				
51.	Saya meyakini bahwa ormas saya lebih benar dan dekat dengan ajaran agama Islam dari pada ormas lainnya				
52.	Mahasiswa dapat menunjukkan jiwa nasionalisme dan kecintaan terhadap NKRI dengan memperkaya wawasan yang moderat				
53.	Saya bergaul hanya dengan orang yang sealiran dengan saya untuk menjaga kualitas keyakinan saya				
54.	Saya membangun cinta tanah air dalam diri saya sendiri sebagai wujud nasionalisme				

55.	Saya bisa beradaptasi dengan teman-teman walaupun beda agama					
56.	Saya mengatasi suatu keompok yang membawa paham radikalisme agama di kampus					
57.	Saya dapat menyelesaikan masalah tanpa membutuhkan bantuan orang lain					
58.	Saya menggunakan dakwah sebagai cara untuk memperkenalkan agama saya kepada pemeluk agama lain dengan tujuan mengislamkan mereka					
59.	Saya tidak mengganggu orang lain yang sengang beribadah					
60.	Saya tidak bersedia menjalin hubungan dengan orang yang berbeda paham/aliran/organisasi keagamaan					

### ANGKET SIKAP MODERASI BERAGAMA

#### E. IDENTITAS

Nama :  
 Jurusan :  
 Semester :

#### **F. PENGANTAR**

5. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian yang berjudul Sikap Moderasi Beragama pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi oleh peneliti.
6. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar Anda dan hasil jawaban anda akan terjaga kerahasiaannya.
7. Kejujuran Anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
8. Atas bantuan Anda kami ucapkan terimakasih.

#### **G. PETUNJUK PENGISIAN**

3. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada kolom sebelah kanan terhadap pernyataan – pernyataan di kolom sebelah kiri.
4. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:
  - a) Selalu (apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)
  - b) Sering (apabila sering dilakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan)
  - c) Kadang-kadang (apabila kadang-kadang dilakukan dan sring tidak melakukan)
  - d) Tidak Pernah (apabila tidak pernah dilakukan)

#### **H. DAFTAR PERNYATAAN**

NO.	Pernyataan	Jawaban Anda
-----	------------	--------------

		SL	SR	KD	TP
1.	Saya mampu menyebutkan nilai-nilai moderasi beragama dalam tema-tema mata kuliah PAI				
2.	Saya mampu mengkreasikan bentuk kegiatan/tingkah laku yang sesuai dengan moderasi beragama				
3.	Saya mampu memahami isu-isu tradisi pemikiran Islam				
4.	Ketika ada perbedaan yang berkaitan dengan keyakinan beragama, saya mampu menghubungkan cara pandang yang baik				
5.	Saya dapat menolak pendapat/saran yang tidak sesuai dengan norma-norma moderasi beragama				
6.	Saya mampu mencerminkan nilai-nilai positif dalam keharmonisan antar umat beragama dalam membudayakan moderasi beragama				
7.	Saya mampu memberikan motivasi terhadap masyarakat dalam keikutsertaan penerapan nilai-nilai modereasi beragama				
8.	Saya dapat menghindari penyebaran ujaran kebencian dan diskriminasi yang dapat memicu kekerasan				
9.	Saya mampu menjalankan nilai moderasi beragama dengan berlaku adil kepada siapa saja				
10.	Saya mampu memberikan contoh mengenai keberagaman tradisi dan budaya dalam penerapan moderasi beragama yang akomodatif				
11.	Saya mampu mengatasi permasalahan perbedaan tradisi agama yang muncul di dalam masyarakat				
12.	saya mampu menciptakan suasana kebersamaan dengan menggugah rasa kebanggaan sebagai bangsa yang memiliki keberagaman				
13.	Saya mampu menciptakan kesepakatan bersama tentang bagaimana mengakomodasi dan menjaga keberagaman tradisi dan budaya dalam kehidupan masyarakat				

14.	Saya mampu menciptakan suasana kebersamaan dan saling pengertian antar umat beragama dengan melestarikan kebudayaan lokal				
15.	Saya mampu mengedepankan moderasi beragama yang anti kekerasan dengan menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis				
16.	Saya menerima pendapat teman dalam bermusyawarah tanpa adanya muncul sikap diskriminatif terhadap orang lain karena adanya keyakinan dan asal usul yang berbeda				
17.	Saya menerima perdamaian serta menolak segala bentuk tindak kekerasan dalam beragama				
18.	Saya bersedia menerima semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan, atau kekurangan yang ada pada dirinya				
19.	Saya menerima adanya ajaran agama lain selain agama Islam yang ada di Indonesia				
20.	Saya menerima adanya pemaksaan kehendak kepada semua orang untuk mendirikan negara atas dasar agama tertentu				
21.	Saya menanggapi pendapat teman yang beda agama dengan sikap lurus dan tegas dan tidak berpihak kecuali kepada yang benar				
22.	Saya tidak menanggapi pembicaraan teman yang mengganggu dan melecehkan ibadah dan keyakinan saya				
23.	Saya merespon semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan dan kekurangan pada dirinya				
24.	Saya bergaul hanya dengan orang yang sehaluan dengan saya dan tidak merespon teman yang beda agama dengan tujuan untuk menjaga kualitas keyakinan saya				
25.	Saya menghargai dan memahami				

	perbedaan yang ada dalam praktik keberagaman tradisi dan budaya				
26.	Saya menghargai adanya perbedaan pendapat serta mencari jalan tengah dari adanya perbedaan pendapat tersebut				
27.	Saya dapat mencerminkan komitmen kebangsaan untuk menghargai keberagaman dan kepercayaan				
28.	Bergaul lebih luas dan aktif dalam organisasi keagamaan yang tepat yang akan mengarahkan dalam sikap tengah-tengah tidak cenderung ekstrimis atau pesimis dalam beragama				
29.	Saya bersedia membentuk dan mengatur kepanitiaan dalam memperingati hari-hari besar, baik hari besar Islam maupun hari besar Negara				
30.	Saya melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang saya yakini				
31.	Saya mengarahkan orang banyak untuk melakukan aksi politik atas nama agama				
32.	Saya menanamkan jiwa nasionalisme dengan berpikir terbuka dan toleran serta waspada terhadap provokasi dan hasutan				
33.	Saya mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati				
34.	Saya menghayati sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia				
35.	Jika ada suatu hal yang tidak mengenakan hati, saya berusaha menyampaikan dengan halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain				
36.	Saya mengikuti keputusan pemerintah dalam menerapkan hari raya dari pada keputusan ormas saya				
37.	Saya melawan radikalisme dan intoleransi yang meresahkan kehidupan masyarakat				
38.	Saya membangun cinta tanah air				

	dalam diri saya sendiri sebagai wujud nasionalisme				
39.	Saya menjaga persatuan dan kesatuan negeri tercinta				
40.	Saya bersedia berjihad untuk kepentingan masyarakat				
41.	Saya menunjukkan jiwa nasionalisme dan kecintaan terhadap NKRI dengan memperkaya wawasan yang moderat				
42.	Saya bereaksi tidak sopan apabila ada orang yang tidak menerima ajaran agama saya				
43.	Saya membiasakan diri berbahasa daerah yang baik dan benar sebagai wujud sikap bangga terhadap budaya Indonesia				
44.	Saya harus mempelajari lebih dalam tentang kebudayaan bangsa sendiri				
45.	Saya menjadikan pahlawan nasional sebagai panutan dalam kehidupan saya				
46.	Saya bersedia mengikuti upacara hari pahlawan sebagai wujud untuk menghargai pahlawan				
47.	Saya percaya ikut serta dalam acara pertunjukan seni tari yang dapat mempromosikan budaya daerah				
48.	Saya memperkenalkan budaya lewat media sosial sebagai bentuk melestarikan budaya				
49.	Saya menggunakan dakwah sebagai cara untuk memperkenalkan agama saya kepada pemeluk agama lain dengan tujuan mengIslamkan mereka				
50.	Saya harus menanamkan cinta budaya kepada keturunan saya untuk melestarikan budaya				

### Lampiran 1

**KUESIONER PENELITIAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA  
MAHASISWA PAI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI  
SELATAN PADANGSIDIMPUAN**  
(Angket sebelum validasi)

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Jurusan :  
Semester :

**J. PENGANTAR**

9. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi oleh peneliti.
10. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar anda dan hasil jawaban anda akan terjaga kerahasiaannya.
11. Kejujuran anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
12. Atas bantuan anda kami ucapkan terimakasih.

**K. PETUNJUK PENGISIAN**

5. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (X) atau (√) pada kolom sebelah kanan terhadap pernyataan-pernyataan di kolom sebelah kiri.
6. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:
  - Selalu (apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)
  - Sering (apabila sering dilakukan sesuai dengan pernyataan kadang kadang tidak melakukan )
  - Kadang-kadang (apabila kadang-kadang dilakukan dan tidak melakukan)
  - Tidak pernah (apabila tidak pernah dilakukan)

**KUESIONER PENELITIAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA  
MAHASISWA PAI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI  
SELATAN PADANGSIDIMPUAN**

(Angket setelah validasi)

**L. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Jurusan :  
Semester :

**M. PENGANTAR**

13. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian yang berjudul Sikap Moderasi Beragama pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi oleh peneliti.
14. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar anda dan hasil jawaban anda akan terjaga kerahasiaannya.
15. Kejujuran anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
16. Atas bantuan anda kami ucapkan terimakasih.

**N. PETUNJUK PENGISIAN**

7. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada kolom sebelah kanan terhadap pernyataan-pernyataan di kolom sebelah kiri.
8. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:
  - e) Selalu (apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)
  - f) Sering (apabila sering dilakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan)
  - g) Kadang-kadang (apabila kadang-kadang dilakukan dan sring tidak melakukan)
  - h) Tidak Pernah (apabila tidak pernah dilakukan)



### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah saudara/saudari mengetahui moderasi beragama?
2. Bagaimana pemahaman saudara/saudari tentang moderasi beragama itu?
3. Apakah saudara/saudari mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam moderasi beragama?
4. Dalam lingkup kampus, apakah nilai-nilai moderasi beragama telah di terapkan?
5. Apa saja sumber-sumber yang dapat menambah pemahaman nilai-nilai moderasi beragama mahasiswa?
6. Bagaimana penerapan Nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh mahasiswa?
7. Apakah saudara/saudari merasa bahwa mata kuliah di Prodi PAI telah meningkatkan sikap moderasi beragama kamu?
8. Apakah saudara/saudari telah mempraktikkan sikap moderasi beragama di dalam kampus?
9. Menurut saudara/saudari apakah tingkat pendidikan dapat meningkatkan tingkat pemahaman sikap moderasi beragama?
10. Ketika berselisih paham dengan orang lain ataupun kelompok lain, bagaimana sikap kamu untuk menyelesaikan masalah tersebut?
11. Apakah saudara/saudari pernah menyerang kelompok lain yang berbeda pandangan dengan anda?
12. Apakah menurut saudara/saudari kebudayaan dan kesenian lokal Indonesia menyimpang dari ajaran agama anda?
13. Bagaimana sikap kamu ketika mendengar sesuatu yang menyinggung personality kamu, baik menyinggung keluarga, almamater, agama kamu atau yang lain sebagainya?

14. Bagaimana cara saudara/saudari mengimplementasikan nilai cinta tanah air dan anti kekerasan dalam kehidupan di kampus maupun kehidupan sosial?
15. Bagaimana cara kita mengimplementasikan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kampus maupun diluar kampus?

## Lampiran 4

### Frequencies

#### Notes

Output Created	31-AUG-2023 15:30:16	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	108
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=kognitif afektif konasi /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /BARChart FREQ /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:03,00
	Elapsed Time	00:00:01,60

#### Statistics

		Kognitif	afektif	konasi
N	Valid	108	108	108
	Missing	0	0	0
Mean		39.02	55.19	41.01
Std. Error of Mean		.367	.474	.332
Median		39.00	56.00	41.00
Mode		38	56	43
Std. Deviation		3.816	4.930	3.449
Variance		14.560	24.308	11.897
Range		20	28	18

Minimum	27	41	34
Maximum	47	69	52
Sum	4214	5961	4429

## Frequency Table

**Kognitif**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	.9	.9	.9
	32	3	2.8	2.8	3.7
	33	5	4.6	4.6	8.3
	34	4	3.7	3.7	12.0
	35	5	4.6	4.6	16.7
	36	10	9.3	9.3	25.9
	37	7	6.5	6.5	32.4
	38	15	13.9	13.9	46.3
	39	9	8.3	8.3	54.6
	40	14	13.0	13.0	67.6
	41	10	9.3	9.3	76.9
	42	2	1.9	1.9	78.7
	43	7	6.5	6.5	85.2
	44	6	5.6	5.6	90.7
	45	5	4.6	4.6	95.4
	46	4	3.7	3.7	99.1
	47	1	.9	.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

**Afektif**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	.9	.9	.9
	43	2	.9	.9	1.9
	45	1	.9	.9	2.8
	46	2	.9	.9	3.7

47	1	.9	.9	4.6
48	4	3.7	3.7	8.3
49	3	2.8	2.8	11.1
50	5	4.6	4.6	15.7
51	8	7.4	7.4	23.1
52	6	5.6	5.6	28.7
53	7	6.5	6.5	35.2
54	10	9.3	9.3	44.4
55	4	3.7	3.7	48.1
56	15	13.9	13.9	62.0
57	7	6.5	6.5	68.5
58	9	8.3	8.3	76.9
59	7	6.5	6.5	83.3
60	4	4.6	4.6	88.0
61	4	3.7	3.7	91.7
62	2	1.9	1.9	93.5
63	2	.9	.9	94.4
64	2	2.8	2.8	97.2
66	1	.9	.9	98.1
67	1	.9	.9	99.1
69	1	.9	.9	100.0
Total	108	100.0	100.0	

#### Konatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 34	2	1.9	1.9	1.9
35	5	4.6	4.6	6.5
36	5	4.6	4.6	11.1
37	3	2.8	2.8	13.9
38	13	12.0	12.0	25.9
39	7	6.5	6.5	32.4
40	12	12.0	12.0	44.4
41	11	10.2	10.2	54.6
42	11	10.2	10.2	64.8

43	16	15.7	15.7	80.6
44	6	5.6	5.6	86.1
45	3	2.8	2.8	88.9
46	12	7.4	7.4	96.3
48	1	1.9	1.9	98.1
49	1	.9	.9	99.1
52	1	.9	.9	100.0
Total	108	100.0	100.0	

## Lampiran 5

### Hasil Statistik Deskriptif

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n} = \frac{14595}{108} = 135,13$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai indeks maksimal} &= \text{skor tinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 4 \times 50 \times 108 \\ &= 21.600\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai indeks minimum} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 1 \times 50 \times 108 \\ &= 5.400\end{aligned}$$

### Hasil Uji Statistik Inferensial

Uji Z

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal} &= \text{skor jawaban tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah kuesioner} \\ &= 4 \times 108 \times 50 \\ &= 21.600\end{aligned}$$

$$\text{Rata-rata nilai ideal} = \frac{21.600}{108} = 200$$

$$\text{Jadi, } 70\% \text{ dari rata-rata ideal} = 0,7 \times 200 = 140$$

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n} = \frac{125,20}{108} = 115,92$$

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{\sum fx - \mu_0}{\sigma / \sqrt{108}} = \frac{135,13 - 140}{12,18 / \sqrt{108}} = \frac{-4,87}{12,18 / 10,39} = \frac{-4,87}{1,17} = -4,16$$

$$\text{Jadi } Z_{\text{hitung}} = -4,16$$

$$\text{Nilai } Z_{\text{tabel}} = Z_{1-\alpha} = Z_{1-0,05} = Z_{0,95} = 1,65$$

## Lampiran 6

### Uji Hipotesis Kognitif

#### Z-Test

##### Notes

Output Created	20-SEP-2023 16:24:12	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	108
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST /TESTVAL=0 /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Kognitif /CRITERIA=CI(.95).	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

##### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kognitif	108	39.02	3.816	.367

##### One-Sample Test

	Test Value = 0					
	Z	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kognitif	106.266	107	.000	39.019	38.29	39.75

## Lampiran 7

### Uji Hipotesis Afektif

#### Z-Test

##### Notes

Output Created	20-SEP-2023 16:24:41	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	108
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST /TESTVAL=0 /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Afektif /CRITERIA=CI(.95).	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,06

##### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Afektif	108	55.19	4.930	.474

##### One-Sample Test

	Test Value = 0					
	Z	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Afektif	116.342	107	.000	55.194	54.25	56.13

## Lampiran 8

### Uji Hipotesis Konatif

#### Z-Test

Notes		
Output Created		20-SEP-2023 16:25:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	108
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST /TESTVAL=0 /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Konatif /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,16

#### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Konatif	108	41.01	3.449	.332

#### One-Sample Test

Test Value = 0					
Z	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper

Konatif	123.559	107	.000	41.009	40.35	41.67
---------	---------	-----	------	--------	-------	-------

## Lampiran 10

### Dokumentasi Penelitian Dokumentasi uji validitas angket di UIN SYAHADA Padangsidimpuan



Dokumentasi penyebaran angket dan wawancara di UMTS  
Padangsidimpuan

